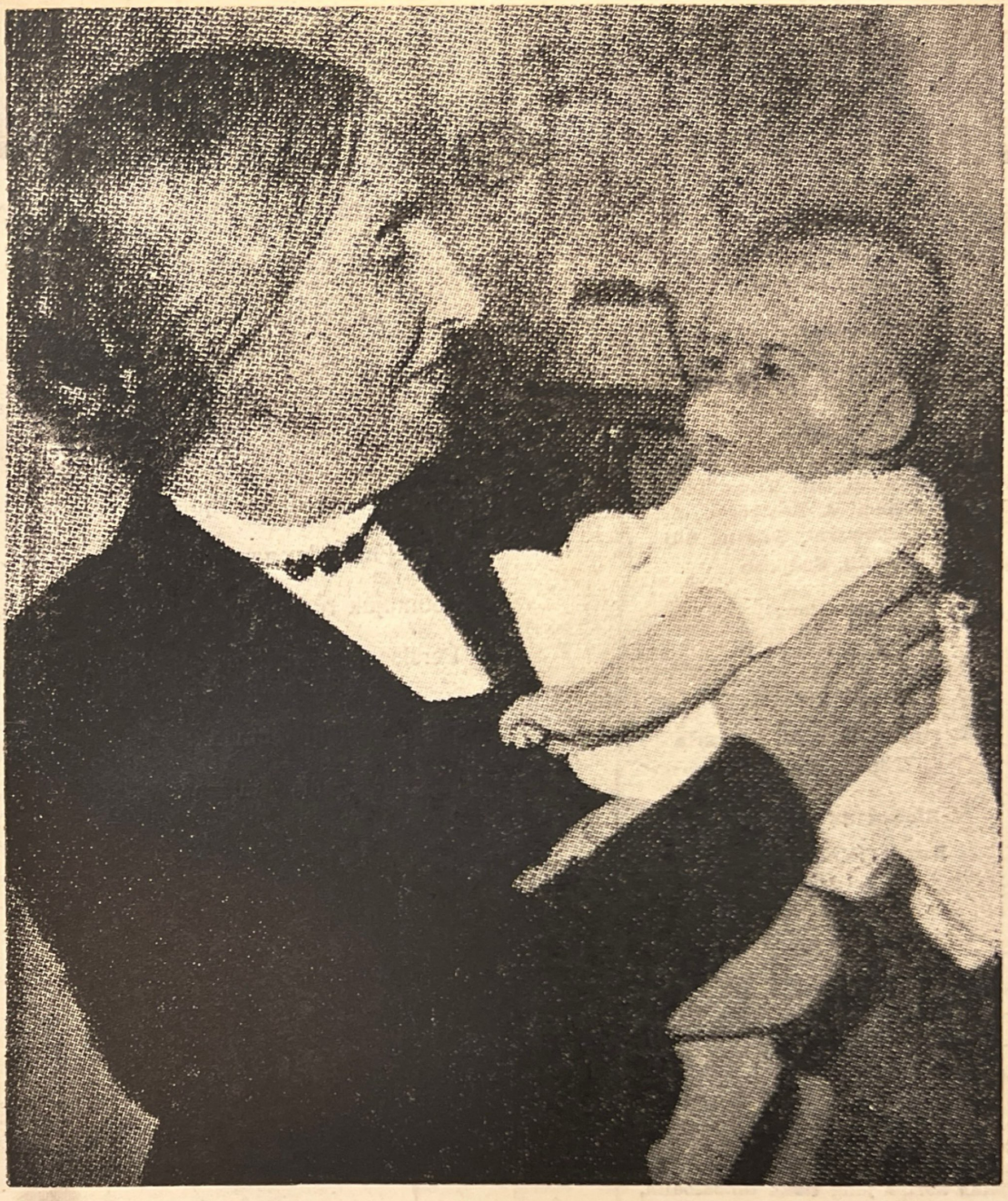

Api Kartini

No. 5 Th. I

Oktober 1959

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :
Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini, Parjani Pradono

Penanggungdjawab :
Maasje Siwi

Pembantu2 :
S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati, Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sunito, Sulami, Rukmi B. Resobowo, Sartini, Sulistyowarni, Sutarni, Siti Suratih, Sudjinah

Ilustrator :
W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :
Matraman Raya 51, Djakarta
Tilp. : Djtn 753

Alamat Administrasi :
Kramat V/7, Djakarta
Tilp. : Gb 4430

Uang langganan :

setahun	Rp.	37.—
enam bulan	„	19.—
tigabulan	„	10.—
etjeran per ex.	„	4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbalbalik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarip iklan :

1 pagina	Rp.	600.—
½ pagina	„	400.—
¼ pagina	„	250.—
⅛ pagina	„	150.—

Kontrak :

6 × muat, rabat 10%
12 × muat, rabat 15%

I S I

hal.

Surat dari Redaksi 1
Indonesia Raya 2
Harapan kaum ibu tentang taman kanak2 3
Madame Eugenie Cotton 5
Beberapa persoalan tentang kesehatan anak2 7
Seni hias rumah 8
Sekitar daerah pegunungan Tengger 9
Kuwih bulan dari katjang 11
Keradjinan tangan 12
Petundjuk rumahtangga 13
Persiapan Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional 14
Bunga dalam rumah 15
Djamila, gadis Aldjazair ..... dilajarputihkan 16
1 Oktober Ulangtahun RRT jang ke-X 18
7 Oktober Hari Nasional RDD 19
Berita dari sana sini/Djawaban Redaksi 20
Dua tanaman liar 21
Pengumuman 24

*

Keterangan gambar kulit muka :

Madame Eugenie Cotton pada tgl. 10 Otkober 1959 genap berusia 78 tahun. Dengan usia jang begitu landjut beliau masih dengan aktif memimpin sebuah organisasi wanita internasional jalah Gabungan Wanita Demokratis Sedunia jang menghimpun tidak kurang dari 200 djuta wanita dari lk 80 negeri.
Segenap anggota Redaksi Api Kartini beserta para pembatjanja menjampaikan pada beliau salam hangat dan semoga beliau tetap sehat walafiat dan umur pandjang. Dalam gambar beliau sedang menimang tjutjunja.

SURAT DARI REDAKSI

Para pembatja jang budiman,

Dalam bulan ini kembali kita peringati salahsatu dari hari2 bersedjarah bangsa kita, jalah hari Sumpah Pemuda pada tgl. 28 Okt.

Apakah arti jang chusus jang dapat kita berikan sebagai wanita dan ibu kepada peringatan hari tsb. tahun ini?

Peringatan tgl. 28 Oktober sebagai hari Sumpah Pemuda tahun ini dimaksudkan untuk lebih mengobarkan semangat pemuda kita dalam melaksanakan sumpahnja.

Sebagaimana kita semua mengetahui, inti semangat ini seperti dinjatakan pada hari itu 31 tahun jang lalu, adalah persatuan nasional, persatuan semua sukubangsa2, seluruh Rakjat Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke. Semangat inilah jang telah mendapat pendjelmaan jang se-bulat2nja ketika petjahnja revolusi Agustus 1945.

Kita semua masih ingat, bahwa djustru tahun2 belakangan ini ada usaha2 untuk meretakkan persatuan nasional ini, dengan djalan me-ngobar2kan rasa kesukuan.

Tetapi sudah mendjadi kenjataan pula bahwa Rakjat kita tidak semudah itu, dibuat mengchianati semangat Sumpah Pemuda ini, dan tetap bersatupadu dalam melawan usaha2 jang buruk itu.

Kini kaum wanita kita djuga semakin sadar akan pentingnja persatuan nasional dalam usaha bersama untuk menegakkan kemerdekaan nasional dan membangun negeri kita.

Maka disinilah letaknja arti chusus peringatan tahun ini bagi kita sebagai ibu dan wanita. Jalah hendaknja kita perbaharui tugas kita dalam mendidik anak2, pemuda dan pemudi kita tentang persatuan nasional ini. Anak2 kita sedari ketjil perlu kita didik dalam semangat persatuan bangsa, dengan mendjauhkan segala sesuatu jang dapat menimbulkan, apalagi memupuk rasa kedaerahan, rasa kesukuan jang ber-lebih2an.

Marilah tgl. 28 Oktober ini kita djadikan titik pangkal pembaharuan tugas kita untuk memelihara semangat persatuan nasional jang kokoh kuat, sesuai dengan Sumpah Pemuda : satu bangsa, satu bahasa, satu tanahair!

SATU BANGSA — SATU BAHASA — SATU TANAHAIR

Indonesia Raja

I.

Indonesia, tanah airku,
Tanah tumpah darahku,
Disanalah aku berdiri,
Djadi pandu Ibuku.
Indonesia, kebangsaanku,
Bangsa dan tanah airku,
Marilah kita berseru:
„INDONESIA BERSATU".
Hiduplah tanahku,
Hiduplah neg'riku,
Bangsaku, rakjatku sem'wanja
Bangunlah djiwanja,
Bangunlah badannja,
Untuk „Indonesia Raja".

II.

Indonesia, tanah jang mulia
Tanah kita jang kaja,
Disanalah aku berdiri,
Untuk selama-lamanja,
Indonesia, tanah pusaka,
Pusaka kita sem'wanja,
Marilah kita mendo'a :
„INDONESIA BAHAGIA".
Suburlah tanahnja,
Suburlah djiwanja,
Bangsanja, rakjatnja sem'wanja,
Sedarlah hatinja,
Sedarlah budinja,
Untuk „Indonesia Raja".

U l a n g a n :

Indonesia Raja, Merdeka, Merdeka.
Tanahku, negriku jg kutjinta,
Indonesia Raja, Merdeka, Merdeka,
Hiduplah „Indonesia Raja".

III.

Indonesia, tanah jang sutji,
Tanah kita jang sakti,
Disanalah aku berdiri ,
'Ndjaga Ibu sedjati,
Indonesia, tanah berseri,
Tanah jang aku sajangi,
Marilah kita berdjandji :
„INDONESIA ABADI".
Selamatlah rakjatnja,
Selamatlah puteranja,
Pulaunja, lautnja, sem'wanja,
Madjulah negrinja,
Madjulah pandunja,
Untuk „Indonesia Raja".

Untuk memperingati Hari Sumpah Pemuda kami muat tiga bait sjair Lagu Indonesia Raja tjiptaan W.R. Supratman.

HARAPAN KAUM IBU

TENTANG

TAMAN KANAK2

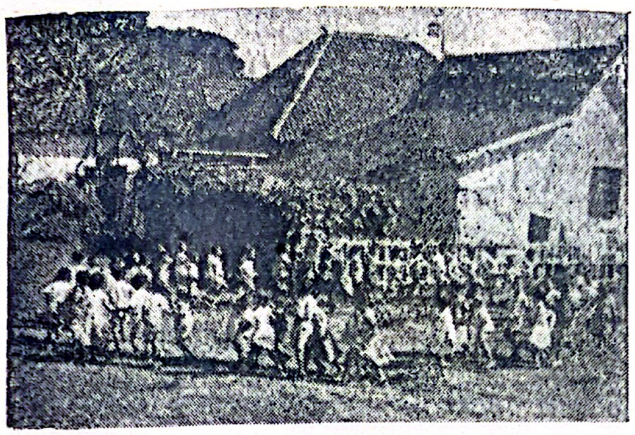

Letak Taman kanak2 sebaiknja dipekarangan jang lebar atau dekat lapangan supaja anak2 bisa ber-main2 leluasa jang sangat diperlukan untuk pertumbuhannja

Kiranja tak ada seorangpun diantara kaum ibu jang menjangkal tentang pentingnja Taman Kanak2 bagi pendidikan anak2nja. Selain penting bagi pendidikan, Taman Kanak2 bagi ibu2 jang banjak putranja adalah sangat membantu dan meringankan bebannja. Beban kaum ibu rumahtangga jang sehari-hari harus mengasuh dan mendidik anak2nja, kelihatannja remeh tak berarti dan ringan, tetapi sesungguhnja berat dan gawat.

Lebih2 pada masa sekarang ini, dimana anak2 kita djika belum berumur 8 tahun sulit untuk mendapat tempat di Sekolah Rakjat. Selama anak2 belum mentjapai usia itu, tempat pendidikan disekolah bagi mereka belum didjamin. Dalam keadaan demikian ini matjam2lah usaha para orangtuanja. Djika anaknja kebetulan longgor (bahasa Djawa, artinja : badannja lekas tinggi dan besar), dengan menjunglap umur anaknja dari 6½ mendjadi 8 tahun, lumajan berhasil djuga memasukkannja di Sekolah Rakjat Negeri. Bagi orangtua2 jang mampu, Taman-Kanak2lah merupakan tempat mendidik anak2nja sebelum mereka dapat diterima di S.R. Tidak djarang pula ada anak2 jang sampai 2—3 tahun terpaksa masih sadja harus betah di Taman Kanak2. Memang Taman-Kanak2 dewasa ini lebih merupakan tempat „menampung" anak2 kita sebelum kita berhasil memperdjuangkan tempat di S.R. bagi mereka.

Jah, lebih baik terus di Taman Kanak2 sampai 2—3 tahun daripada berkeliaran main2 didjalanan atau dirumah mengganggu adik2nja. Tetapi bagi mereka jang tidak mampu, ja terpaksa membiarkan anak2nja jang mestinja sudah bersekolah itu sepandjang siang hari berkeliaran, karena mereka ini tidak mampu membeajai anaknja beladjar di Taman-Kanak2, maklumlah uang sekolah di Taman-Kanak2 pada umumnja djauh lebih mahal daripada di S.R., apalagi di S.R. Negeri jang sama sekali tidak memungut bajaran.

Kebutuhan akan Taman-Kanak2 ini memang makin terasa bagi kaum ibu, selain terdorong oleh keadaan tersebut diatas, djuga karena kaum ibu sekarang makin menjedari pentingnja pendidikan bagi anak2nja. Setiap ibu menginginkan agar anaknja kemudian hari akan mendjadi manusia jang baik, bersusila tinggi, banjak pengetahuannja, dan berguna bagi masjarakat. Seorang ibu jang sedikit sadja mengerti perdjuangan dan bertjita-tjitakan kemerdekaan nasional, pasti mempunjai idaman agar anak2nja kelak mendjadi patriot2, pahlawan2 bangsa.

Tjita2 inilah jang mendorong kaum ibu untuk memperhatikan dan mementingkan pendidikan anak2nja, terutama anak2 jang berumur 7 tahun kebawah. Usia 7 tahun kebawah, ialah masa menanam dasar2 watak manusia, demikianlah menurut hasil penjelidikan para ahli pendidik. Karena itulah Taman-Kanak2 jang mengasuh anak2 dari umur 4 sampai 7 tahun sangat membantu kaum ibu dalam melengkapi dan melempangkan pendidikan anak2nja, disamping didikan ibu sendiri dirumah dan dalam lingkungan keluarga.

Taman-Kanak2 jang ideal, jang dapat memenuhi idaman kaum ibu seperti jang telah tersebut diatas, ialah jang berhasil menanam dasar2 watak manusia jang baik, dengan menanamkan dasar pendidikan jang berazaskan „5 tjinta" :

1. Tjinta Tanah air
2. Tjinta Kebenaran
3. Tjinta Keadilan
4. Tjinta Sesama hidup
5. Tjinta Alam

Kesedaran jang makin bertambah tentang pentingnja pendidikan anak dan idaman jang menantang tersebut diatas serta kenjataan masih

kurangnja djumlah T.K. mendorong kaum ibu untuk berusaha sendiri mendirikan Taman-Kanak2 dengan segala kemampuan jang ada padanja. Tidak hanja di-ibukota, di-daerah2pun sekarang Taman-Kanak2 tumbuh bagaikan tjendawan. Kebanjakan ini adalah usaha dari para ibu sendiri, terutama jang tergabung dalam organisasi2 wanita seperti Gerwani, Wanita Demokrat, Perwari, Persit dll., dengan bantuan para orangtua murid. Matjam2lah tjaranja, meskipun banjak mengalami kesulitan beaja dan tenaga pengadjar, alhasil terbentuk djuga.

Dalam pertjakapan kami dengan Nj. Umi Sardjono Ketua Dewan Pimpinan Pusat Gerwani, kami mendapat keterangan2 bahwa hingga sekarang ini Tjabang2 Gerwani di Djawa sadja telah berhasil mendirikan sedjumlah 235 Taman-Kanak2, belum terhitung jang ada diluar Djawa. Suatu prestasi jang selajaknja disambut dengan gembira oleh kaum ibu.

„Penjelenggaraan Taman-Kanak2 oleh Gerwani pada umumnja dengan „selfhelp", demikian Nj. Umi Sardjono. „Kekurangan tenaga guru diatasi dengan mengadakan kursus2 Guru Taman-Kanak2, jang hasilnja lumajan djuga. Meskipun tidak beridjasah resmi, guru2 darurat ini tjukup didasari kasih sajang pada anak2 asuhannja, dengan rasa tanggungdjawab jang tjukup besar atas tugasnja, dan tjukup dibekali teori mendidik dan mengadjar. Taman-Kanak2 jang diusahakan oleh Gerwani diberi nama seragam „Taman-Kanak2 Melati".

Atas pertanjaan kami bagaimana tjaranja mengatasi beaja, Nj. Umi menerangkan bahwa hal ini diatasi dengan berbagai usaha jang sah, dan mengadakan kerdjasama dengan Jajasan „Melati". Subsidi tidak dapat diharapkan dari Pemerintah. Karena Pemerintah tidak dapat memberi subsidi untuk Taman-Kanak2 selama Pemerintah sendiri belum meluaskan Taman-Kanak2 Negeri. Bantuan keuangan hanja dapat diberikan setjara insidentil oleh Departemen Sosial untuk beaja mendirikan bangunan atau untuk pembelian alat2. Departemen P.P.&K. sebenarnja dapat memberi bantuan tenaga guru (jang digadjih oleh Pemerintah), namun dalam prakteknja sulit djuga bantuan ini didapat.

Dalam taman kanak2 penting diberi dasar2 saling membantu ,disiplin dsbnja jang akan sangat membantu pembentukan watak.

Karena belum tjukupnja perhatian dan bantuan Pemerintah untuk penjelenggaraan Taman-Kanak2 ini, terpaksalah rakjat terutama organisasi2 wanita dan jajasan2 dengan tjara „self-help" mendirikan Taman-Kanak2. Terutama kaum ibu jang lebih2 langsung merasakan pentingnja Taman-Kanak2 ini, pantang mundur dalam usahanja, meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Hal ini dapat kita lihat misalnja dari usaha organisasi wanita seperti Gerwani jang setelah mengadakan seminar2 daerah, dalam bulan Desember ini akan mengadakan Seminar Nasional „Taman-Kanak2 Melati". Seminar ini bertudjuan untuk mengolah berbagai matjam tjorak pengalaman daerah2 dalam hal mendirikan Taman-Kanak2, agar „Taman-Kanak2 Melati" mempunjai perspektif jang baik dan untuk lebih mempertjepat kemadjuannja.

Usaha kaum ibu untuk kepentingan anak2 ini patutlah mendapat penghargaan dan bantuan masjarakat. Terutama fihak Pemerintah seharusnjalah menaruh perhatian dan membantu usaha produktif ini. Dan kiranja tidak terlalu pagi bila sekarang ini kita adjukan usul kepada Pemerintah, agar Pemerintah mulai membuka Taman-Kanak2 Negeri, dan dapat memberi subsidi kepada Taman-Kanak2 Partikelir jang dewasa ini sedang berkembang biak.

Belum lagi djika kita hubungkan dengan rentjana pembangunan nasional sekarang ini, seharusnjalah masjarakat kita memperhatikan dan memetjahkan masaalah Taman-Kanak2 ini, demi untuk menjempurnakan pendidikan anak2 kita dan generasi2 jang akan datang.

Bu Dono.

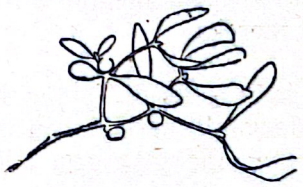

Madame *Eugenie Cotton*

TOKOH DUNIA UNTUK EMANSIPASI WANITA UNTUK PERDAMAIAN

Sekalipun berusia tinggi namun dengan tekun dan tak kenal lelah madame Cotton memimpin sidang2 Gabungan Wanita Demokratis Sedunia.

KALI ini ingin kami perkenalkan kepada para pembatja seorang tokoh wanita dari luarnegeri, seorang ibu dan nenek jang sesungguhnja sudah amat terkenal dikalangan wanita dari semua benua didunia, karena beliau adalah djuga seorang pedjuang emansipasi wanita dan seorang pedjuang perdamaian jang paling gigih.

Madame Eugenie Cotton demikianlah nama beliau jang disebut2 oleh berdjuta2 kaum ibu dan wanita dengan penuh rasa tjinta dan hormat.

Betapa tidak. Madame Cotton jang pada tgl 10 Oktober 1959 mentjapai usia 78 tahun adalah Ketua Gabungan Wanita Demokratis Sedunia. Dengan usia jang begitu landjut beliau masih aktif memimpin sebuah organisasi wanita internasional jang menghimpun tidak kurang dari 200 djuta kaum wanita dari lk. 80 negeri.

Mengalami diskriminasi sebagai wanita

Madame Eugenie Cotton adalah djuga seorang sardjana Perantjis.

Beliau lahir pada tahun 1881. Ketika itu tidaklah mudah bagi para gadis untuk menuntut peladjaran atau ilmu jang tinggi.

Dengan bantuan para guru2nja diantara terdapat sardjana wanita jang termashur Marie Curie penemu radium, Madame Cotton lulus udjian ilmu fisika dan alam dengan gemilang. Walaupun demikian bagi wanita pada waktu itu, hal ini tidak tjukup untuk dapat menulis sebuah tesis jg diperlukan guna mentjapai gelar doctor. Berbagai udjian lain haruslah beliau tempuh dan bersamaan dengan itu beliau terpaksa bekerdja lebih keras lagi agar supaja beliau bisa memperoleh bea-siswa, berhubung orangtuanja tidak mampu membiajai peladjaran tinggi bagi puterinja.

Berkat ketekunannja dan kemauannja jang keras, beliau dapat mengatasi segala rintangan dan mengadjukan tesisnja.

Pada tahun 1913 beliau kawin dengan seorang sardjana ilmu fisika jang terkenal Aime Cotton. Perkawinan mereka dikurniai 3 putera.

Sambil mengasuh dan mendidik putera2nja itu madame Eugenie Cotton meneruskan pekerdjaan ilmiah kini disamping suaminja dan beliau mendjadi Master Penjelidikan Ilmiah pada Pusat Penjelidikan Ilmiah Nasional di Paris.

Bersamaan dengan itu beliau djuga mengadjar pada Perguruan Tinggi Normal untuk pemudi. 30 tahun lamanja beliau mendjadi guru pada sekolah ini dan pada tahun 1936 beliau diangkat mendjadi kepalanja.

Dibawah pimpinan dan asuhan beliau sekolah ini di modernisir.

Beliau berdjuang melawan diskriminasi antara pemuda dan pemudi dalam pendidikan, sesuatu jang beliau alami sendiri pada masa mudanja dan beliau mendjadi pedjuang aktif untuk persamaan hak antara wanita dan laki2

Dalam pada itu kaum nazi Djerman Hitler telah memulai perang fasisnja. Djuga tanahair Madame Cotton, Perantjis di duduki oleh Djerman Hitler.

Ilmu untuk umatmanusia

Tjita2 untuk berbakti pada umatmanusia dengan pekerdja-

an ilmiahnja, senantiasa mendjadi pegangan hidup Madame Cotton serta suaminja.

Maka setia pada tjita2 ini mereka keduanja ikut serta dalam gerakan kaum intelektuil untuk perdamaian dan melawan kekuatan2 fasis Hitler sampai suami Madame Cotton Professor Cotton, ditangkap oleh polisi rahasia Hitler Gestapo, walaupun ia sudah mentjapai usia jang landjut 72 tahun.

Sesudah pembebasan Perantjis Madame Cotton dipilih mendjadi ketua Persatuan Wanita Perantjis. Beginilah beliau mula2 melukiskan mengapa beliau mendjadi anggota Persatuan Wanita Perantjis.

"Sikap tidak menjerah dari suamiku dan keberanian anak ku selama gerakan perlawanan terhadap nazi Djerman, telah memberi kejakinan kepadaku, bahwa tiap lelaki dan wanita jang bertekad untuk melawan nazi Djerman haruslah bersatu dan bersama-sama berbuat sesuatu, pertama mengalahkan nazi-isme dan kemudian menghalangi kembalinja rezim2 jang begitu menghina umatmanusia. Itulah sebabnja saja masuk mendjadi anggota Persatuan Wanita Perantjis."

Lambang Persatuan Wanita Sedunia

Adalah pada Kongres pertama Persatuan Wanita Perantjis, bahwa Madame Cotton mengadjukan gagasannja untuk mendirikan suatu organisasi internasional jang besar, jang mempersatukan kaum wanita dari semua negeri, untuk membantu memelihara perdamaian, menghantjurkan fasisme sampai ke-akar2nja dan untuk mengembangkan demokrasi.

Pada 1 Desember 1945 Gabungan Wanita Demokratis Sedunia lahir di Paris dan Madame Eugenie Cotton dipilih mendjadi Ketuanja, djabatan mana beliau masih duduki hingga kini.

Otoritet beliau, kepertjajaan pada diri beliau jang ditundjukkan oleh ber-djuta2 wanita dari semua benua telah membawa beliau mendjadi salahsatu wakil Ketua Dewan Perdamaian Dunia. Djabatan inipun masih beliau pegang sampai sekarang.

Kewadjiban wanita dan ibu untuk ikutserta memelihara perdamaian dunia dilukiskan beliau dengan kata2 sebagai berikut:

„Suatu naluri jang sama pastinja seperti intuisi para sardjana dan sama kuatnja seperti logika mereka, jalah tjintakasih ibu, sedang membimbing kaum wanita untuk bangkit melawan perang. Tak ada sesuatu jang lebih berharga bagi para ibu melainkan anak2nja. Adalah untuk membela kehidupan jang mereka tjiptakan ini, bahwa kaum wanita menentang perang dan berdjuang untuk perdamaian."

Kini Madame Eugenie Cotton merupakan lambang persahabatan jang menjatukan kaum wanita berbagai negeri mendjadi kekuatan jang makin hari makin besar untuk memenangkan perdamaian dan pelaksanaan hasrat mereka jang paling sah, jalah hak2 wanita jang penuh disegala lapangan serta kebahagiaan keluarga mereka.

Kepada tjita2 kemanusiaan inilah Madame Cotton telah mempersembahkan intelegensinja, keberaniannja, ja bahkan seluruh hidupnja.

Ms.

BUKU UNTUK ANAK2.

Anak2 adalah gemar sekali membatja. Begitu ia bisa membatja semua buku atau koran2 dibatjanja.

Dalam hal ini orangtua maupun guru harus selalu memperhatikan buku apa jang dibatja anak2 tsb. Orangtua harus bisa memilihkan buku2 untuk anak2nja, sudah tentu jang sesuai dengan umurnja dan jang mengandung pendidikan. Untuk memilih buku2 tsb. sudah barang tentu harus mengetahui isinja. Biasanja anak2 banjak jang ditanjakan sesudah membatja. Djangan dikira bahwa pertanjaan2 tsb. mesti mudah didjawab. Guru maupun orangtua kadang2 harus memikirkan dulu untuk memberikan djawaban. Lagi pula djawaban tsb. supaja bidjaksana dan selalu didasarkan untuk pendidikan anak itu sendiri. Pembatjaan buku2 jang baik akan sangat membantu terhadap pembentukan watak.

Bukankah anak itu sering pula me-niru2. Perhatikan sadja apa jang dilihat dan dibatja anak itu sering menirunja. Djadi buku2 jang merusak budipekerti akan sangat membahajakan, demikian djuga film2 jang seharusnja tidak dilihat oleh anak2.

Untuk memenuhi kebutuhan buku2 jang diperlukan untuk anak2 tsb. boleh dikatakan sangat sedikit di Indonesia. Lihatlah waktu diadakan gelanggang buku di Djakarta, anak2 pada menjerbu untuk membeli buku2. tetapi permintaan anak2 itu sering diketjewakan, karena tak ada persediaannja jang tjukup untuk memenuhi keinginan tsb.

Sekiranja ada baiknja bila disini diadakan toko buku jang chusus mendjual buku untuk anak2 atau taman2 batjaan untuk anak2. Ketjuali menjediakan buku anak2, djuga bisa mengadakan pertanjaan pada anak2 tsb. buku apa jang digemarinja. Bagi kita jang penting bukannja toko buku atau taman batjaan untuk anak2 sadja, tetapi menerbitkan buku2 untuk anak2 jang bermutu jang sesuai dengan perdjuangan Rakjat Indonesia pada sekarang ini. Anak2 adalah tunas muda jang kelak akan menggantikan orangtua.

Mn.

*

Beberapa Persoalan Tentang

KESEHATAN ANAK2

Oleh seorang ibu — Nj. **Abdullah** dari Surabaja — telah disampaikan beberapa persoalan kepada redaksi tentang kesehatan anak2. Dibawah ini „dokter-anak2" kita mendjawab persoalan2 tersebut, semoga keterangan2 ini djuga dapat berguna bagi para ibu lain2nja.

Pertanjaan : Anak sehabis umur satu tahun apakah masih perlu pada waktu2 tertentu harus diperiksa dokter ?

Djawaban : Anak2 umur 1 tahun hingga lima tahun perlu pada waktu2 tertentu diperiksa dokter. Untuk inilah dibuka biro2 konsultasi buat anak2. Tiap setengah tahun sekali pemeriksaan kesehatan anak sangat perlu.

Pertanjaan : Tidur siang apakah sangat perlu bagi anak ketjil ?

Djawaban : Kebanjakan anak2 ketjil sedjak bangun pagi terus bergerak bermain-main. Maka pada waktu siang hari perlu mereka beristirahat, jang sangat berguna bagi kesehatannja. Kita semuanja tahu bahwa kita tidak dapat memaksa anak untuk tidur. Dan memang tidak perlu kita memaksa anak. Jang perlu ialah njonja harus membuat kesempatan beristirahat bagi mereka, meskipun anak menganggap tidur-siang itu sebagai bermain-main ditempat tidur. Meskipun tidak tidur sungguh, istirahat diatas tempat tidur ini lebih baik bagi kesehatannja daripada ia kesana kemari dipanas siang hari.

Pertanjaan : Pada umur berapa anak perlu ditjatjarkan ?

Djawaban : Suntikan2 anti penjakit seharusnja sudah diberikan waktu anak masih baji dan masih menetek. Jang pertama-tama perlu suntikan anti tjatjar, jang kedua suntikan anti-difterie. Difterie-vaccin biasanja disuntikkan dengan kombinasi vaccin kinkhoest (batuk seratus hari) dan tetanus. Vaccin ini dalam waktu beberapa tahun daja penolaknja berangsur-angsur habis, karena itulah pada waktu anak berumur tiga tahun perlu disuntikkan lagi.

Pertanjaan : Anak ketjil waktu makan apakah perlu ditolong (disuapi) ?

Djawaban : Sedapat mungkin anak hendaknja dilatih makan sendiri. Dalam hal inipun djangan sampai ibu menghalang-halangi inisiatif anak. Kebanjakan ibu2 suka menjuapi anaknja, karena kewatir bahwa anaknja nanti kurang banjak makannja, atau

(Bersambung kehal. 13).

Seni-Hias Rumah

Satu hal jang amat penting dalam mendekorasi rumah adalah harmoni warna2. Kerapkali rumah mendjadi tidak baik, karena keliru atau kurang tepatnja memilih warna. Memberi warna hidjau tua dengan strip merah pada ruangan tamu atau kamar makan berarti mentjiptakan suasana suram dan tidak ramah tamah.

Soal memilih warna, memang soal jang sukar. Tetapi barangkali daftar warna dengan arti dan suasana jang diwakilinja masing2 mungkin dapat membantu tjalon penghias rumah dalam memilih warna2 jang sesuai dengan kepribadian penghuni.

Merah-djambu : hangat, mendorong, aktif ;

Biru-muda : menenangkan bagi uratsjaraf, sedjuk, memberi suasana beladjar ;

Kuning : riang dan gembira, baik untuk ruangan jang tidak tjukup tjahaja matahari ;

Hidjau : sedjuk dan memberi suasana asri ; hidjau djuga warna harapan.

Warna2 hitam, putih, kelabu dan tjoklat dapat dipergunakan sebagai warna tambahan ,warna-pembantu untuk menekankan sesuatu dalam ruangan.

Kombinasi2 warna jang tjotjok adalah :

Warna pokok :	**Dikombinasi dengan :**
hidjau	hidjau muda, kuning, putih
biru	biru muda, kelabu, hidjau muda
kelabu	biru, hidjau, merah-djambu
putih	hidjau tua, tjoklat, biru, hitam

Jakin, dengan selera jang sudah dimiliki oleh tjalon penghias rumah dan dengan petundjuk2 seperti diatas, Sdr. akan memperoleh sukses banjak dalam memberikan kepribadian pada rumah Sdr.

SEKITAR DAERAH PEGUNUNGAN

TENGGER

MENGENAL TANAHAIR

Kita tidak tahu banjak dari wanita Tengger, ketjuali bahwa mereka itu orang2 jang sederhana, hidup disekitar Gunung Bromo. Tjara hidup mereka biasa seperti orang2 lain di Tanah Djawa dalam tempat jang ketjil. Tetapi daerah Tengger, adalah daerah istimewa jang mempunjai sedjarah dan tata-tjara agama, jang sangat menarik, sehingga dalam sedjarah pembentukan nasion ini perlu kita ketahui tjiri2nja untuk mendapatkan bahan jang bermatjam-matjam dan pandangan2 jang luas terhadap daerah2 ditanah air sendiri.

Bermatjam-matjam tjeritera mengisahkan asal-usul daerah Tengger, jang penting adalah lahirnja nama Tengger ; menurut kepertjajaan daerah itu didjaga oleh Njai Teng dan Kjai Teger. Perkawinan dari dua perkataan Teng dan Teger menghasilkan nama Tengger.

Gunung Bromo dan gunung Batok adalah gunung2 jang dari dahulu kala sampai sekarang masih banjak menarik perhatian pengundjung. Kepertjajaan kepada alam dan kebesaran alam selalu mendjadi daja penarik manusia jang tak henti-hentinja, sedjak berabad-abad lamanja. Hal ini tidak hanja kepertjajaan kita bangsa Indonesia sadja, tetapi kepertjajaan orang2 lain di seluruh dunia. Banjak tjeritera2 kuno jang mengisahkan waktu orang2 Junani menjembah berhala. Tjeritera2 indjil jang mengisahkan tentang berdjiarah di gua-gua jang dianggap sutji untuk memudja. Dan pada zaman sekarang orang pergi kedaerah pegunungan untuk menikmati alam, untuk melepaskan diri dari segala kelelahan kerdja dan kesibukan jang mengedjar orang dari mulai pagi sampai malam hari, pergi menjerahkan diri kepada kebesaran alam jang sedjuk untuk mendapatkan kekuatannja kembali.

Pemudjaan kepada gunung2 Bromo dan Batok sudah dilakukan sedjak mulai zaman Hindu. Sebuah logam, penemuan pada caka 1327 mentjatat, bahwa penduduk daerah Tengger oleh radja2 Madjapahit telah dibebaskan dari padjak, karena hidup mereka adalah dianggap mengabdi kepada Dewa2 penunggu gunung Bromo dan Batok.

Didaerah jang terpentjil ini kami dapatkan tjampuran dari kepertjajaan Animisme, agama Hindu dan Budha serta jang datang kemudian agama Islam. Agama ini tjampur baur mendjadi satu dan sampai sekarang diadoptir oleh orang2 Tengger sebagai kepertjajaan jang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Misalnja, mereka pertjaja kepada pembakaran tulang2 nenek-mojang, disebut oleh mereka Petro, mereka pertjaja kepada

Sang Hjang Batara Guru-Brahma
Sang Hjang Batara Wisnu-Wisnu
Sang Hiang Batara Siwa-Siwa

Diatas jang Tiga ini ada Sang Hjang Batara Tunggal.

Daerah Tengger dikuasai oleh ketua2 desa jang disebut Dukun. Dukun2 itu mendapat surat penetapan dari Wedana dan mempunjai pembantu, seorang Legen, didaerah lain di Djawa biasa disebut Kamituwo.

Orang2 Tengger mengenal dua upatjara jang dianggapnja sangat penting serta dirajakan oleh semua desa disekitar gunung Bromo. **Perajaan Karo** diadakan untuk memperingati matinja Setijo dan Setuhu, jang kedua-duanja mati dalam perang duel masing2 untuk mempertahankan kebenaran dan kesetiaan atas perintah atasannja. Perajaan ini memperingati kedjadian Islam tetapi

bertjorak Animis. Pada perajaan ini dikeluarkan djimat Klontongan berwudjud sebuah badju dari kain Tambalmiring jang disebut badju Ontokusumo. Sebuah tjeritera mengisahkan, bahwa djimat klontongan ini djatuh dari langit terbungkus kulit domba. Djimat itu dihadiahkan kepada Adjisaka jang berhasil mendirikan mesdjid jang pertama.

Perajaan jang kedua ialah **Kasodo**. Pada kesempatan ini orang2 Tengger memberikan korban2 dilemparkan kedalam kawah gunung Bromo. Perajaan ini merupakan pesta besar2an dan orang naik mendaki gunung Bromo untuk melemparkan korban2, sekarang berupa makanan kedalam kawah.

Orang Tengger hidup dari pertanian dan peternakan ketjil. Mereka tidak menanam padi, djagung merupakan makanan jang baku. Tiap2 rumah menjediakan sigiran, tempat penjimpanan djagung, hasil panen mereka. Djagung masih dalam kulitnja disimpan pada tiang2 (sigiran) itu. Tinggi rendahnja susunan djagung merupakan baik tidaknja panen jg baru lalu, dan sudah tentu sigiran jang paling penuh dan tinggi merupakan kebanggaan dari jang punja .Pada tiap2 kedjadian istimewa, seperti menanam, melahirkan anak, menikah, mendirikan rumah, panen dsb. mereka selalu mengadakan sedekah besar atau ketjil tergantung dari kemampuan atau kepentingan sedekahnja.

Didaerah Tengger baru ada sekolah Rakjat, sederhana tetapi rapi dan terpelihara kelihatannja. Murid2 banjak, dari mana dapat ditarik kesimpulan, bahwa dimana-mana hasrat beladjar Rakjat amat besar.

* * *

Oleh Pemerintah Belanda Daerah Tengger dianggap tertutup, sematjam reservaat buat keanehan dari daerah Indonesia. Segala agama dan kepertjajaan jang mereka anut ditudjukan untuk menjuburkan pemeliharaan keanehan, jang oleh Belanda didjadikan sumber penjelidikan dan untuk menarik datangnja para turis. Untuk keuntungan2 jang mereka dapat ini kepentingan penduduk sama sekali tidak dipikirkan, mereka sengadja dibiarkan terbelakang keadaannja dari daerah2 lain di Indonesia, bahkan keadaannja merupakan perbedaan jang sangat menjolok djika dibandingkan dengan Malang jang letaknja hanja puluhan meter sadja dari Tengger.

Dizaman kemerdekaan ini adalah pandangan jang sangat keliru djika kita akan membiarkan mereka itu tetap hidup dalam keadaan terpentjil. Kewadjiban kita ialah untuk menarik mereka kedalam rangkaian dinamik kehidupan kita dan meratakan perbedaan2 jang masih sangat menjolok dengan mengadjukan tjara2 kehidupan, pertanian dan perdagangan serta pendidikan anak2 mereka.

Keterangan gambar :
Gambar2 tsb. diatas terdapat ditempat air (beker) didaerah Tengger.

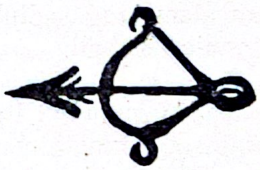

Rukmi B. Resobowo.

* * *

MASAK2AN

Kuwih Bulan Dari Katjang

Di RRT pada pertengahan musim rontok kira2 hari ke-15 bulan 8 menurut penanggalan bulan djatuh pada tgl. 17 September tahun ini dan jang bersamaan pula dengan panenan pada musim rontok, buah-buahan telah kelihatan masak dipohon. Adalah suatu kebiasa-untuk merajakan panenan selama pertengahan-musim rontok dengan mengadakan pesta keluarga. Pada hari tsb tiap keluarga keluar rumah untuk menikmati keindahan bulan purnama dan makan kuwih bulan.

Kuwih bulan bisa dibuat dengan berbagai tjara. Ada jang manis rasanja diberi isi dengan daun bunga roos jang dikeringkan, katjang jang telah ditumbuk halus, bidji buah lotus atau dengan isi tjampuran. Adapun daging atau kuningtelur jang diasinkan (telur ajam jang direndam selama sebulan dalam air garam) biasa dipakai untuk isi jang asin.

Kuwih bulan adalah bundar bentuknja sebagai simbul pelaksanaan sesuatu tjita2. Ada jang sebesar tjangkir bulatnja, ada jang sebesar piring. Ada jang dibuat bentuk seperti pagoda dengan kuwih besar diatas disusun dengan kuwih jang makin ketjil.

Bahan2nja :

400 gram katjang
800 gram gula pasir
35 gram lemak babi
50 gram tepung singkong manis
500 gram tepung gandum
93 gram sirup (500 gram gula pasir direbus dengan air)
125 gram air tebu (atau 250 gram dengan gula pasir dan air jang sama ukurannja dibuat sirup)
125 gram minjak katjangtanah (djuga bisa menggunakan minjak lemak)
tjampuran soda caustik dengan air 1:6
ragi sedjumput.

Tjara membuat :

1. Katjang disiram dengan air panas sampai petjah kulitnja halus. Air kemudian dibuang. Katjangnja ditumbuk halus. Masukkan katjang jang sudah ditumbuk halus, gula pasir dan lemak kedalam pantji dan diaduk diatas api ketjil sampai bahan tsb. mendjadi kering. Tjampuran tepung singkong dan terus diaduk. Bahan ini tjukup dibuat untuk mengisi 15 bidji kuwih bulan.

2. Tjampuran tepung, sirup, air tebu, minjak katjang tanah, tjampuran soda caustik dan ragi dan di-uli hingga adonan tsb. sampai memenuhi kentalnja. Berilah air panas sedikit bila adonan tsb. terlalu keras, tetapi djangan sampai adonan tsb. mendjadi terlalu lemas sebab bila kuwih tsb. dipan akan petjah2.

Adonan tsb. supaja didjadikan 15 potong. Tiap potong bentuklah seperti bola, kemudian ratakan dengan tangan diatas piring atau medja jang diberi tepung. Berilah isi didalamnja dan bentuklah mendjadi bulat. Untuk memberikan warna jang agak tjoklat, berilah kuningan telur jang diasinkan dengan menggunakan kwas pada kuwih tsb.

Masukkan kuwih tsb. kedalam pan jang telah dipanaskan lebih dulu sampai 30°C dan tunggulah kuwih sampai masak atau kira2 10 menit.

Keradjinan tangan

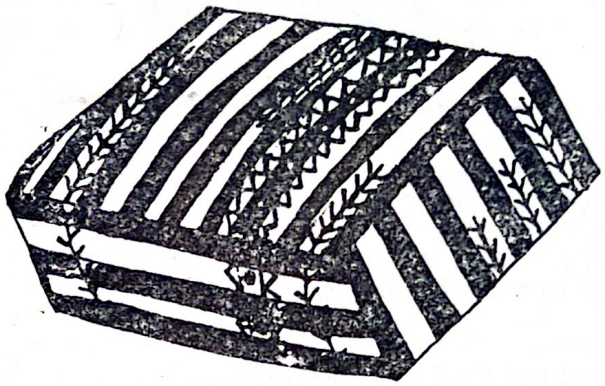

1. Bantalan djarum ini dibuat dari sisa kain berlorek berwarna putih dan biru dan bersulamkan benang kasar jang merah. Sulaman terdiri dari tiga matjam tusuk ialah : a. tusuk tulang ikan, b. tusuk feston, dan c. tusuk inggris (engelse-steek, platte-steek).

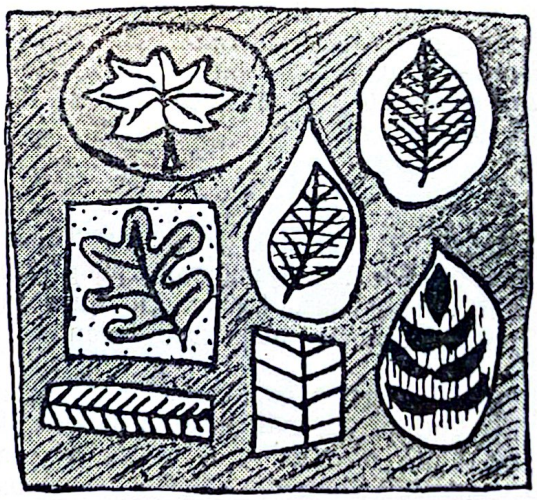

2. Jang sebuah ini ialah terbuat dari sisa2 kain jang tak sama bentuknja, ada jang persegi, bulat, pandjang dan persegi pandjang. Dan dibuat setjara aplikasi dan dikombinasi dengan sulaman2.

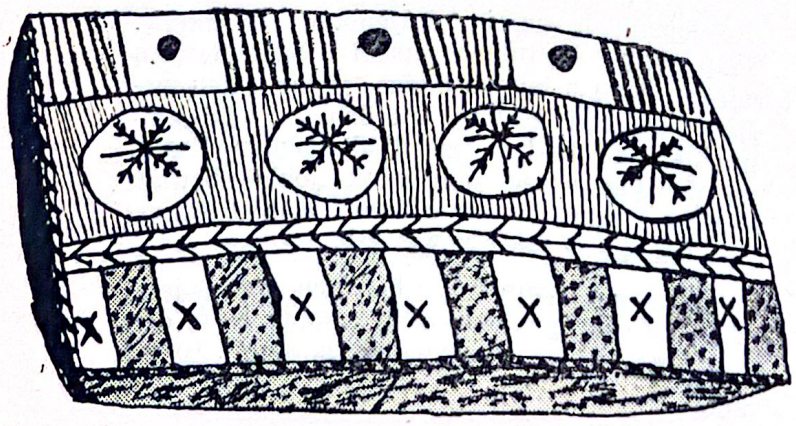

3. Sekali lagi sebuah bantal dari sisa2 kain polos dan dengan bermatjam-matjam bentuk daun buatlah aplikasi dengan warna2 jang menjolok tetapi dengan kombinasi2 jang tjotjok supaja sedap dipandang mata.
Silahkan mentjoba saudara !!!

Petundjuk

Rumah-tangga

Apabila Sdr. harus mentjutji sendiri pakaian2 jang dibuat dari **wol**, maka jang perlu diperhatikan jalah: bahwa wol **tidak tahan chloor, tidak tahan lindi jang keras, tahan asam, mendja di „plastisch"** djika dimasukkan air panas dan sementara tidak melinting, (djika telah dingin kembali, kekuatannja melinting (veerkracht) kembali), — mempunjai sifat melinting (veerkrachtig) djadi kurang kusutnja, dapat banjak menghisap air, — djadi baik untuk pakaian dalam, dan berlubang-lubang oleh karenanja menahan panas dan baik untuk pakaian dalam untuk dinegeri dingin.

★

Sutera buatan, sifat2nja hampir sama dengan sifat2 lenan. Dalam keadaan basah kekuatannja pun kurang. Ada beberapa djenis jang 75% kurang kekuatannja.

★

Mentjutji sutera, jang perlu Sdr. perhatikan jalah: bahwa sutera **tidak tahan lindi, tidak tahan asam, tidak tahan chloor, dan tidak boleh Sdr djemur dipanas** untuk mendjaga, supaja tidak mendjadi kuning.

Dalam keadaan basah, sutera kekuatannja 25% kurang dan selain itu, sutera menahan panas.

(Sambungan hal. 7)

KESEHATAN ANAK. . . .

terlalu banjak makanannja terbuang djika anaknja makan sendiri. Ibu tidak usah kewatir, anak lambat laun akan tahu sendiri bahwa ia perlu makan banjak sampai kenjang, pun djika makanan sampai tertjetjer sedikit tidak mengapa. Adapun anak belum dapat makan sendiri dengan tertib seperti orang dewasa, ini adalah sudah semestinja. Biasanja djika makanannja sudah hampir habis anak mulai dibantu oleh ibu. Seorang ibu jang bidjaksana pasti mengetahui kapan saatnja bantuan ibu ini diperlukan oleh anak.

PERTJIKAN API KARTINI

Menanggung sengsara sudah semestinja, djika dalam hidup bertjita-tjita. Hidup kita punja tudjuan!

★

Masih lama hidup terbentang dihadapan kita, marilah kita lihat apalagi jang dapat kita perbuat selama itu.

★

Persahabatan jang tiada berdasar kepada ichlas hati jang sebenar-benarnja tiadalah mungkin persahabatan jang sedjati, dan tiada mungkin persahabatan itu akan kekal.

★

„Kupinta hanja sekuntum melati, jang sedang mekar dipusat hatimu". (Dari kesusasteraan Djawa.)

PERSIAPAN PERINGATAN
Setengah Abad
Hari Wanita Internasional

Pesan2 Nj. Arudji Kartawinata, ketua Panitia Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional di Indonesia kepada Panitia Persiapan Internasional Setengah Abad Hari Wanita Internasional :

Dengan adanja pertemuan2 jang diadakan oleh Panitia 8 Maret di Indonesia tahun ini, wanita Indonesia sekali lagi dengan harapan besar menjatakan tuntutannja bahwa harus diachirinja perang dingin, pertjobaan2 sendjata nuklir dan pemetjahan setjara damai mengenai masalah internasional jang hangat.

Kami jakin sepenuhnja bahwa hanja dalam dunia dimana bangsa2 menghendaki saling menghormati dan pengertian, Rakjat diseluruh dunia, terutama negeri2 baru jang memperoleh kemerdekaannja seperti Indonesia, bisa melakukan pembangunan nasionalnja dengan damai.

Maka itu kami ingin menjampaikan bantuan sepenuhnja pada Panitia Internasional jang mempersiapkan peringatan 50 tahun Hari Wanita Internasional.

Panitia Setengah Abad Hari Wanita Internasional di Djakarta mulai melangkahkan kakinja

Sebagaimana di-negeri2 lain maka kini di Indonesia Panitia Setengah Abad tak mau ketinggalan dan mulai melangkahkan kakinja untuk mempopulerkan peringatan tsb. agar mentjapai sukses jang se-besar2nja.

Seruan Malmö telah menundjukkan peranan wanita jang mengambil tempat makin luas di semua lapangan kehidupan jang memang mendjadi haknja dalam masjarakat. Berkat perdjuangan wanita jang teguh diakuilah hak2 tsb. sebagaimana jang ter'antum dalam Piagam Perserikatan Bangsa2.

Karena kaum wanita mempunjai keinginan jang sama untuk melindungi kehidupan untuk keselamatan keluarga dan haridepan anak2nja, djustru itulah jang mempersatukan kaum wanita seluruh dunia.

Demikian djuga Panitia Peringatan di Indonesia telah mengadjak kepada segenap wanita Indonesia untuk memperingati Hari jang mulja tsb.

Maka sudah semestinjalah kalau wanita Indonesia ikut mendukung dan membantunja dalam mempersiapkan Hari jang bersedjarah itu.

Bagi kaum wanita Indonesia nama dan djasa Ibu Kartini jang merintis djalan kearah emansipasi wanita Indonesia telah mendjadi darah daging. Tjita2 Kartini adalah sesuai benar dengan apa jang dirumuskan dalam Kongres Wanita Sedunia di Kopenhagen pada th. 1910.

Kami pertjaja bahwa usaha Panitia Peringatan Setengah Abad di Indonesia akan djuga mendapat bantuan. Sepenuhnja dari chalajak ramai.

Panitia djuga mengharap kepada saudara2 baik dari organisasi2 wanita, maupun perseorangan jang belum menjatakan pada Panitia untuk membantu, bisa berhubungan dengan Panitia di Dj. H.O.S. Tjokroaminoto 16 Djakarta. Demikian pula di daerah2 jang belum terbentuk bisa segera dimulai.

Panitia telah menetapkan untuk merajakan Peringatan Setengah Abad selama tudjuh hari jang diadakan dalam bulan Maret 1960.

Berbagai rentjana telah disusun mulai dari penerangan2 lewat tjeramah2, andjangsono, pemberitaan lewat pers dan radio, sampai usaha2 kesenian/kebudajaan jang mentjiptakan sesuatu guna mengagungkan Hari tsb. misalnja pameran, senisuara, senidrama, langenswaran, sadjak2, perlombaan2 mengarang, mengadakan seminar, usaha2 sosial jang ini semua akan menggerakkan wanita kearah persatuan dan kerdjasama setjara luas.

Apalagi perhatian2 dari luarnegeri terhadap usaha2 tsb, berbagai wanita ingin mendapat bahan2 aktivitet Panitia Indonesia, tukar menukar karja2 wanita untuk dipamerkan dalam pameran2 jang mereka selenggarakan dll.

Maka ramailah kini sudah di Panitia jang sedang sibuk dengan rentjananja, apalagi kalau nanti menerima tamu2 wanita dari negeri2 tetangga jang akan datang ke Indonesia.

Mari kita laksanakan se-baik2nja peringatan Setengah Abad ini.

Bunga dalam rumah

Pernah kita pertjakapkan betapa segar dan sedap dipandang mata, djika dirumah kita terdapat tanaman jang ditempatkan di tempat2 tertentu dalam ruangan tamu atau ruangan makan.

Bagi mereka jang sekali tempo mampu pula, membeli satu atau lebih tangkai bunga, atau dapat memetiknja dari pekarangan sendiri, mengatur bunga dalam vaas atau pot kembang merupakan tata sibuk jang menjenangkan, ja bahkan dapat pula menenangkan sedjenak pikiran jang kusut.

Tak banjak daja jang diperlukan disini, sekedar selera jang baik dan beberapa petundjuk praktis sudah bisa menghasilkan padjangan bunga jang menarik.

Pertama hendaknja diingat bahwa susunan bunga2 jang menarik terdapat pada pilihan bentuk dan warna bunga2 itu, jang tentunja harus disesuaikan pula dengan warna dan bentuk vaas.

Keindahan beberapa matjam bunga dapat dilihat se-baik2nja bilamana satu atau dua tangkai sadja ditempatkan dalam pot bunga.

Demikian halnja umpamanja dengan bunga mawar ,hanja satu, dua tangkai bersama tunas dan daunnja, kalau ditempatkan dalam pot bunga jang ramping bentuknja akan sangat menarik.

Sedangkan bunga2 ketjil, jang beraneka warna, bisa dibuat padjangan jang agak besar dengan menggunakan pot bunga jang lebar dan rendah bentuknja.

Kini vaas2 jang rendah bentuknja, jang hampir merupakan pinggan, sangat disukai sebagai tempat bunga. Dalam menggunakan pot bunga demikian, perlu kiranja dipakai pula suatu alat ketjil dari besi jang mempunjai paku2 ketjil, jang kini terdapat di toko2.

Sekarang tentang penempatan vaas atau pot kembang itu. Bunga jang mendjalar kebawah akan tjantik kelihatan dalam pot bunga ketjil dan ditempatkan atas rak atau lemari jang tidak terlalu tinggi.

Bunga2 dengan tangkai jang pandjang dan besar bentuknja, bila dimasukkan dalam vaas jang besar dan tinggi pula dapat memeriahkan pokok ruangan jang agak gelap, dengan ditempatkan dilantai sadja.

Vaas sedang dan rendah dengan beberapa bunga jang berwarna hidup akan kelihatan tjantik, bilamana ditempatkan diudjung medja tamu. jang berbentuk persegi pandjang.

Vaas2 ketjil dengan setangkai bunga jang ketjil pula, ditempatkan diatas rak buku atau medja podjok jang ketjil.

Demikianlah beberapa petundjuk jang mudah-mudahan ada manfaatnja bagi penggemar bunga.

M.D.

Sekitar Kenaikan Harga Kebutuhan Hidup Se-hari2

Bagaimana dengan kenaikan harga barang2 sekarang ini, apakah bisa mentjukupi kebutuhan se-hari2, tanja penduduk baru kepada tetangganja bibi Suha.

Bibi Suha : Jah sekarang repot bener untuk membelandjakan uang Rp. 20,—. Harga2 keliwat naik. Kalau dulu harga telur Rp. 2,25 sekarang sudah mendjadi Rp. 2,50. Achir2 ini daging dari Rp. 45,— sekilo naik mendjadi Rp. 50,— .

Sesudah sanering orang pada menunggu-nunggu turunnja harga kebutuhan hidup se-hari2. Harga2 tekstil pun naik, jang dulu Rp. 37,50 sekarang mendjadi Rp. 47,50. Disamping itu sering dialami bahan2 jang hilang dari pasar seperti minjak tanah, sabun, gula pasir dll.

Penduduk baru : Bagi saja kenaikan ini akan terasa sekali, sewaktu di kampung soal perbelandjaan di pasar tidak begitu berat. Lagi pula kami punja sedikit pekarangan jang ditanami sajur-sajuran, djika perlu kelapa tinggal ambil dari pohon.
Apalagi seperti saja ini jang anaknja banjak.

Bibi Suha : Kemarin itu saja denger dari ibu Muna katanja wanita2 pada mengadjukan usul kepada Pemerintah supaja kenaikan harga tersebut dapat diatasi. Kata ibu Muna Rakjat jang mendukung program kabinet mengenai sandang pangan mengharap kepada Pemerintah supaja mengambil tindakan2 jang tegas dalam usaha menurunkan harga kebutuhan hidup se-hari2. Dan itu terhadap pengatjau2 ekonomi, koruptor2 supaja diambil tindakan. Memang adalah sangat penting adanja koperasi2, warung2 supaja lewat saluran ini diadakan distribusi jang adil, bisa djuga lewat RK/RT2. Ini akan sangat meringankan penduduk.

Penduduk baru : Kalau begitu bagus. Mari kita ber-sama2 menjokong usul tsb. Sebab makin banjak jang mendukung makin baik. Alangkah baiknja kalau kita bertemu dengan wanita2 lainnja djuga kita adjak dukung.

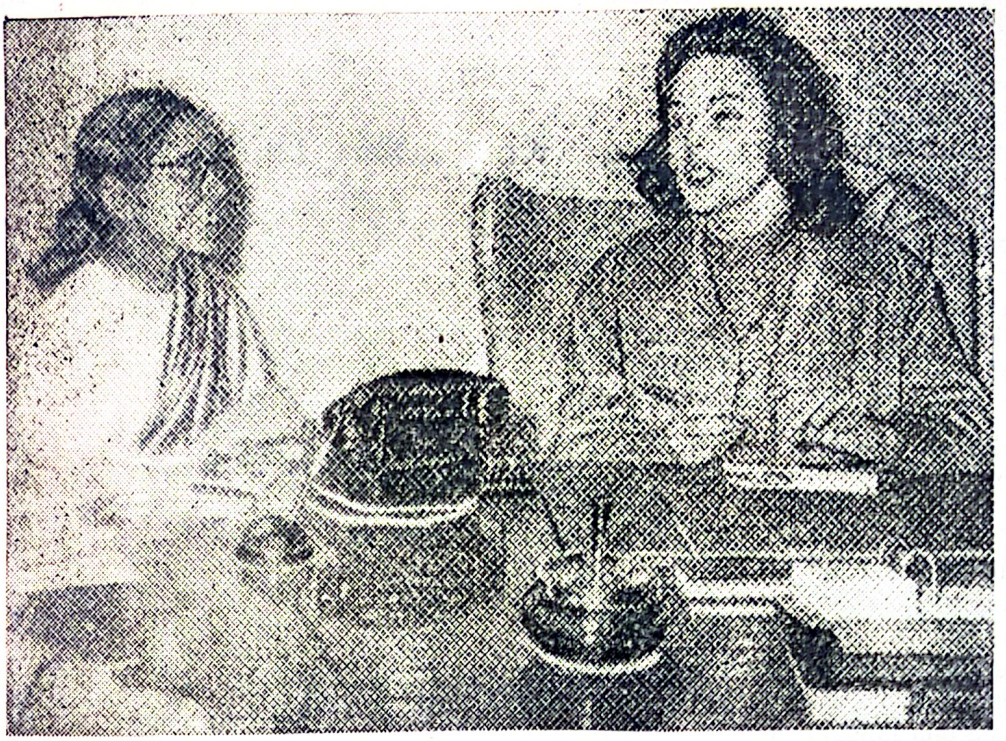

Bani Das Gupta dari GWDS sedang mengadakan wawantjara dengan Magda pemegang peranan Djamila.

DJAMILA,

Gadis Aldjazair . . . . dilajarputihkan

Dalam waktu jang singkat akan diputar di Indonesia

Film Mesir
Pembuat : Youssef Chahine
Djamila : Magda

Tjerita film ini dimulai pada permulaan perang dunia ke-II dimana Perantjis menjanggupkan untuk memberikan kemerdekaan pada Aldjazair bilamana peperangan telah dapat dimenangkan. Dengan harapan akan kemerdekaan negerinja, seluruh Rakjat Aldjazair mengambil bagian dalam pertempuran2 dan berdiri difihaknja Perantjis.

Setelah peperangan selesai dan Rakjat Aldjazair menagih djandji pada jang berkuasa di Perantjis, didjawab dengan tjepat jaitu dalam bentuk hudjan peluru, penangkapan massal dan gelombang teror.

Dalam keadaan jang menjedihkan inilah tentara pembebasan Aldjazair lahir.

Pada waktu itu Djamila sebagai mahasiswa muda mempunjai kepertjajaan akan ketjintaan dan kebaikan demikian pula mempunjai tjita2 besar diharidepannja.

Tetapi kedjadian2 jang menjedihkan didalam negerinja dan penderitaan2 Rakjat dibawah tekanan2 jang paling kedjam mendorong Djamila untuk mengambil bagian dalam perdjuangan untuk pembebasan tanahairnja.

Jusup pahlawan Aldjazair dan pengikut2nja termasuk Djamila dan temannja Bouzsa mengambil peranan penting dalam perang pembebasan.

Dalam pertempuran Djamila kena tembakan kaum agresor. Ia dilarikan dan digeledah serta dituduh bahwa ia membawa dokumen2 penting demikian djuga lentjana front pembebasan. Komandan Perantjis memerintahkan kaum parasutis supaja mendesak Djamila dimana tempat persembunjian Jusup pemimpin „Fedayin". Tetapi Djamila tetap menolak untuk memberikan djawaban, sekalipun ia disiksa setengahmati. Perlawanannja jang heroik dan semangatnja jang tak terpatahkan achirnja mendapat keunggulan.

Atas keputusan pengadilan, Djamila dihukum mati.

Akan tetapi Djamila tidak gentar pada tali tianggantungan maupun pemanggal leher. Ia mempunjai pandangan jang djauh dimana sinar emas hari kemerdekaan akan bertjahaja, bila Rakjatnja mulai membangun kehidupan baru dan kebebasan, sebagai tuanrumah di negerinja sendiri.

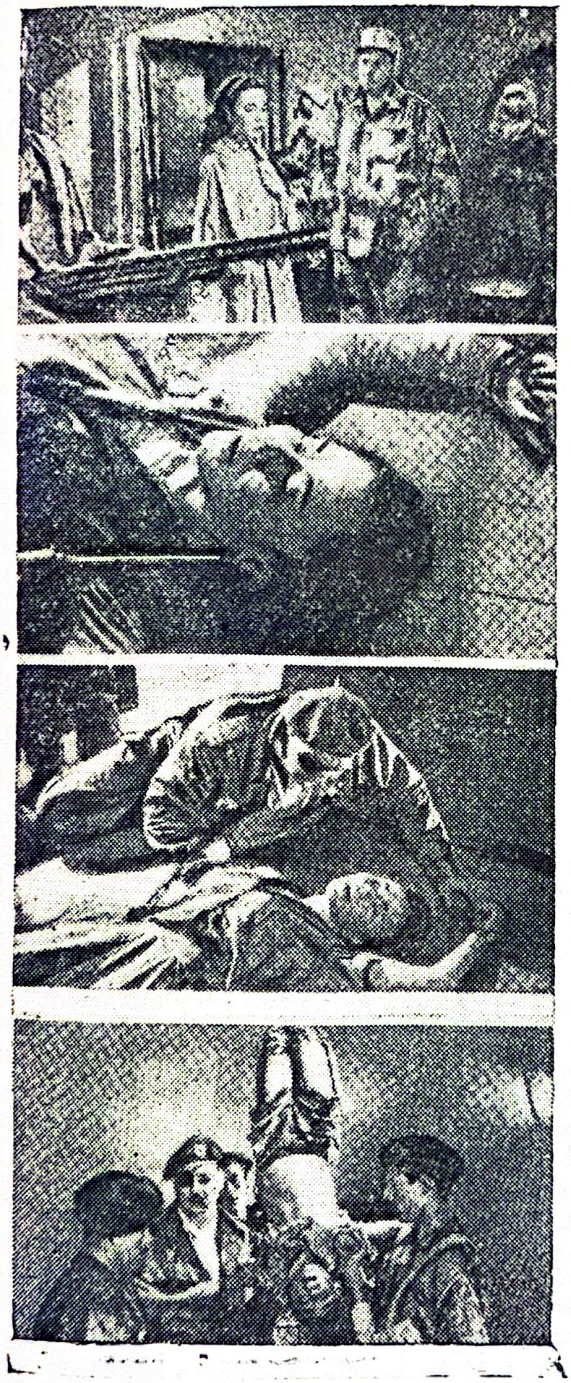

DJAMILA, SIMBUL PERDJUANGAN RAKJAT ALDJAZAIR

Bagi Rakjat Indonesia nama Djamila adalah terkenal diseluruh pelosok, karena perdjuangannja jang gigih dalam melawan kolonialis Perantjis. Djamila adalah simbul perdjuangan Rakjat Aldjazair. Demikian pula diwaktu Djamila akan didjatuhi hukuman mati, maka ber-tubi2lah protes dari Rakjat dan Pemerintah jang tjinta damai diseluruh dunia jang menuntut supaja Djamila dibebaskan. Kaum wanita Indonesia tak ketinggalan dalam menjatakan protesnja, baik dengan mengirimkan surat2 kawat, surat2 terbuka, delegasi2 kepada kedutaan Perantjis di Indonesia, kepada pemerintah Perantjis.

Setiakawan jang dinjatakan terhadap Djamila oleh Rakjat diseluruh dunia adalah setiakawan terhadap perdjuangan Rakjat Aldjazair jang sedang melawan kolonialisme, jang berdjuang untuk mentjapai kemerdekaan nasionalnja. Dan setiakawan tsb. tidak sia2, karena begitu besarnja pernjataan2 Rakjat, maka kaum kolonialis Perantjis terpaksa mengurungkan putusannja sendiri untuk mendjatuhi hukuman mati kepada Djamila. Aksi2 tsb. mendapat kemenangan jang gemilang.

Film Djamila jang sebentar lagi akan bisa dilihat oleh Rakjat Indonesia sendiri, mengingatkan akan kedjadian2 dimana Rakjat Indonesia mengambil bagian djuga dalam aksi jang besar itu. Betapapun usaha kaum kolonialis untuk membendung hasil2 konferensi Asia-Afrika di Bandung, ternjata gagal dan djiwa Bandung terus meluas sampai dibenua Afrika jang Rakjatnja berdjuang untuk membebaskan diri dari penindasan jang se-wenang2.

Alangkah baiknja bila diusahakan pembuatan2 film seperti film Djamila tsb, terutama film2 jang menggambarkan perdjuangan Rakjat Asia-Afrika untuk kemerdekaan tanahairnja. Ini adalah penting untuk mengganti film2 jang merusak moral, jang meratjuni masjarakat. Dan ini djuga penting artinja untuk mengadakan tukar menukar film jang termasuk salahsatu keputusan konferensi Bandung.

1 Oktober 1959

HARI ULANGTAHUN

RRT jang ke-X

Dalam merajakan ulangtahun nja jang ke-X, di Djakarta telah diadakan pameran seni lukis dan seni grafik modern Tiongkok jang mendapat kundjungan jang ramai. Tersebut diatas adalah salahsatu lukisan jang dipamerkan.

Untuk jang ke-X kalinja Rakjat Tiongkok merajakan hari ulangtahun Republiknja jang gemilang. Di dalam 10 tahun RRT telah berhasil merobah negeri jang terbelakang mendjadi negeri industri.

Sedjak RRT berdiri pada th 1949 untuk pertama kalinja dalam sedjarah Rakjat Tiongkok mendjadi tuan dalam rumahnja sendiri.

Teristimewa sedjak tahun 1958 dimana dikobarkan semangat kerdja dengan se-penuhnja, berusaha selalu madju didepan, untuk membangun sosialisme dengan prinsip banjak, tjepat, baik dan hemat, pembangunan sosialis Tiongkok memperoleh kemadjuan besar setjara melompat jang menjeluruh.

Desa^2 jang luas melaksanakan pembentukan komune^2 Rakjat. Hal mana menjebabkan desa dan kota diseluruh negeri mempunjai kemungkinan jang lebih besar untuk mengembangkan usaha kesedjahteraan massa dan kebudajaan dan pendidikan setjara besar^{2}an.

Sekarang kanak^2 diseluruh negeri baik lelaki maupun perempuan berasal dari keluarga atau bangsa apapun, semua mendapat pelindungan dari negara, perhatian dan pelindungan serta perawatan dari ajah ibunja dan dari masjarakat dalam segala hal. Kehidupan mereka terdjamin, kesehatan mereka didjaga, semua mempunjai kesempatan jang sama rata untuk memasuki sekolah atau melandjutkan peladjarannja.

Djumlah kanak^2 dalam taman kanak^2 pada th 1958 adalah 26 kali lipat tahun 1957. Organisasi^2 tempat penitipan kanak^2 pada th 1958 berdjumlah 3 djuta lebih, pada sebelum pembebasan hanja berdjumlah 100 lebih.

Pada dewasa ini pendidikan sekolah Rakjat untuk kanak^2 berbeda sekali dengan sebelum pembebasan. Sekarang semua sekolah terbuka bagi anak^2 buruh dan tani. Negara menambah dan memperluas banjak sekolah, djumlah murid sekolah Rakjat sekarang diseluruh negeri telah meningkat dari 23 djuta jaitu tahun tertinggi sebelum pembebasan, hingga mentjapai 86 djuta, jaitu merupakan 85% dari kanak2 jang mentjapai umur beladjar diseluruh negeri.

Guru^2 tipe baru, tjara mendidik baru dan buku^2 peladjaran jang baru, menjebabkan kanak^2 Tiongkok mendapat pendidikan jang ditudjukan agar mereka dapat berkembang dengan sempurna. Anak^2 djuga diberi kesempatan untuk ikut bekerdja menurut kemampuan mereka, agar kerdja mendjadi kebiasaan dan mereka memperoleh kepandaian kerdja. Misalnja sekolah Rakjat Tjinse di kota Lojang, provinsi Honan lebih dari seribu murid^2 pada waktu luang mendirikan paberik^2 ketjil sedjumlah 17 buah. "Direktur^2", "kepala^2 bagian", "djuru penjimpanan bahan^2" dll. didjabat oleh murid^2 sendiri. Diantaranja terdapat paberik radio, alat^2 pertjobaannja dibuat oleh murid^2 SMP dan klas 6 SR, murid klas 5 me-las murid klas 4 membuat kawat insulator dan memasang bagian^{2}nja. Murid^2 klas 1 dan klas 2 memiara ajam, kelintji, menanam bunga. Setelah mendapat latihan kerdja, ketjerdasan murid^2 diseluruh sekolah berkembang. Sifat^2 saling mentjintai, saling membantu, tjinta kerdja, melindungi benda^2 umum dapat dipupuk. Moral baru sedang tumbuh merata disemua sekolah di Tiongkok.

Komite Nasional Pembelaan Kanak^2 Rakjat Tiongkok memberikan bantuannja dalam membimbing anak^2 tersebut.

7 Oktober

Hari Nasional

Republik Demokrasi Djerman

Pada tanggal 7 Oktober 1959 adalah sepuluh tahun berdirinja Republik Demokrasi Djerman. Pada ulangtahun tersebut RDD telah mentjatat kemadjuan2 pesat dalam semua lapangan. Hasrat perdjuangan Pemerintah dan Rakjat RDD untuk Djerman jang demokratis, bersatu dan damai mendapat sokongan jang kuat dari pemerintah2 dan Rakjat jang tjinta damai.

Dalam rangka peringatan tersebut oleh Perwakilan Perdagangan Republik Demokrasi Djerman di Indonesia telah diadakan pameran2 tentang kehidupan Rakjat di RDD selama sepuluh tahun ini. Pameran tersebut diadakan digedung Pertemuan Umum di Djakarta untuk mempererat persahabatan RDD dengan Rakjat Indonesia. Dalam pameran tsb. dipertundjukkan gambar2 serta angka2 kemadjuannja dalam semua lapangan kehidupan. Dalam lapangan pendidikan anak-anak kaum buruh dan tani jang beladjar di universitas-universitas — akademi terus meningkat, pada th. 1951 terdapat 11.000
„ „ 1958 „ 40.000

Demikian pula terdapat kenaikan2 dan perkembangan2 dilapangan pertanian, barang konsumsi, perdagangan luarnegeri, kehidupan budaja, ilmu pengetahuan dll. Lebih dari 25% anggaran belandja negara dipergunakan untuk keperluan djaminan sosial.

Pameran RDD jang djuga mendapat perhatian besar dari masjarakat jalah pameran tekstil bertempat di paviljun Hotel Duta Indonesia. Diterangkan bahwa RDD telah mentjapai hasil2 ekonomi jang besar dalam waktu 10 th. sedjak berdirinja. Dewasa ini produksi industri RDD menduduki tempat ke-5 di Eropa dan ke-7 diseluruh dunia. Adapun jang dipamerkan di Djakarta meliputi sedjumlah barang2 tekstil seperti :

— renda plauen jang telah terkenal diseluruh dunia
— tule warna warni jang dibuat dari katun sintetis ditjampuri sutera
— drill dari pohon dibuat oleh VEB Baumwollwerke dll
— pakaian dalam dari pohon jang tiap tahunnja menghasilkan 140 djuta potong pakaian dalam
— pakaian wol
— pakaian mandi
— djala2 jang terbuat dari benang sintetis penuh "dederon", mendjamin hasil penangkapan ikan jang berlipatganda
— blouse2 jang indah terbuat dari perlon
— permadani jang indah

Di RDD terdapat 3.300 buah perusahaan2 tekstil dan konfeksi. RDD mengexport hasil tekstil jang disini hanja dapat dipertundjukkan sebagian ketjil sadja ke sebanjak 62 negara diseluruh dunia jang di ekspor berdjumlah kira2 10% dari seluruh produksi. Ketjuali pameran tsb. tiap malam diadakan modeshow jang memamerkan pakaian2 tekstil RDD.

Dalam rangka peringatan tersebut datang pula di Djakarta ansambel kesenian RDD jang diselenggarakan oleh Indonesian Artists Management. Ansambel tsb. telah menghidangkan pertundjukan2nja di Gedung Kesenian jalah reportoar dan solistnja jang terkenal Roland Brettschneider, djuga reportoar dari ansambel kesenian Rakjat mempertundjukkan tarian2nja.

Renda plauen jang terkenal diseluruh dunia.

Berita dari Sana Sini

Sebagaimana jang diberitakan dalam Api Kartini No. 4, seminar nasional Taman Kanak2 Melati semula akan diadakan pada bulan November, tetapi kini diundur pada tgl. 26 — 28 Desember 1959.

Disamping seminar tsb. akan diadakan pula pameran seperti hasil2 keradjinan tangan anak2, foto2 dllnja.

*

Pada tgl. 20 Oktober dirumah kediaman Walikota Djakarta Raya telah dilangsungkan pertemuan ramahtamah antara 2 anggota wanita Sovjet Tertinggi N. Zaripova dan M.P. Nikulina dan anggota2 wanita DPR, Depernas, pimpinan2 organisasi2 wanita dan wartawan2 wanita. Pertemuan tsb. diselenggarakan oleh anggota2 wanita DPR.

Kedua anggota wanita Sovjet Tertinggi tsb. menjampaikan salam hangat dari wanita Uni Sovjet. Mereka menjatakan bahwa selama di Indonesia mereka merasa seperti berada di-tengah2 saudara sendiri karena keramah-tamahan Rakjat Indonesia.

Kedua anggota wanita Sovjet Tertinggi tsb. adalah diantara 9. delegasi Sovjet Tertinggi URSS jang telah mengundjungi Indonesia. Pada tgl. 21 Oktober delegasi tsb. kembali dengan TU 104.

*

Panitia Sosial, Hak2 Manusia dan Kebudajaan Madjelis Umum PBB telah menjelesaikan pembitjaraannja mengenai rentjana deklarasi tentang hak2 kanak2 pada tgl. 20 Oktober 1959.

Berbitjara selama perdebatan wakil2 dari negara2 sosialis menekankan perlanja memasukkan dalam deklarasi tersebut rekomendasi2 kongkrit mengenai tjara2 dan djalan2 untuk mendjamin hak2 kanak2. Dengan demikian maka delegasi Sovjet telah mengemukakan usul2nja mengenai tindakan2 legislatif guna melindungi kesehatan para ibu jang sedang mengandung dan jang masih menjusui bajinja, dengan memberikan pelajanan2 pengobatan setjara gratis dan pendidikan gratis bagi anak2. Wakil2 dari negara2 sosialis membentangkan pengalaman2 mereka dalam melindungi kanak2 dan mendjamin hak2 mereka.

Delegasi2 Saudi Arabia, Sri Langka, Venezuela dan negeri2 lainnja, sementara mengakui prestasi2 Uni Sovjet dalam mendjamin kesedjahteraan kaum ibu dan anak2, tetapi menjatakan penjesalannja bahwa mereka tidak bisa menjokong usul2 Sovjet karena kurangnja sjarat2 ekonomi jang mentjukup di negara2 mereka.

Delegasi Barat menjatakan pendapatnja bahwa deklarasi harus disahkan dalam ketentuan2 umum tanpa sesuatu penjelenggaraan guna mendjamin hak2 dari kanak2 setjara praktis. Mereka menentang usul2 jang diadjukan oleh negeri2 sosialis.

Sekalipun terdapat tentangan2 dari negara2 Barat Panitia menerima baik sedjumlah usul2 jang dikemukakan oleh negara2 sosialis. Amandemen Polandia mengenai bantuan untuk jatim piatu serta beberapa usul lainnja diterima baik.

Panitia menerima baik naskah dari deklarasi hak kanak2 dengan djumlah 79 suara dan 2 abstain. Ketika mendjelaskan suara jang diberikan oleh Sovjet, wakil Sovjet Mironova menjatakan bahwa sementara menjetudjui diterimanja deklarasi oleh Panitia, delegasi Sovjet menjatakan penjesalannja akan kenjataan bahwa Panitia tidak memasukkan dalam deklarasi tersebut sedjumlah usul2 jang kongkrit untuk melindungi kepentingan2 kaum ibu dan anak2.

Tass New York.

Djawaban Redaksi

Sdr. Wasitohoetomo
Blora

Surat sdr. telah diterima redaksi dengan baik dan terimakasih atas sambutan sdr.

Sebagaimana jang diumumkan oleh redaksi, "Api Kartini" selalu menerima artikel2 dari para pembatja dan peminatnja. Memang tudjuan madjalah Api Kartini jalah djuga untuk memberikan bimbingan bagi para wanita.

Kritik saudara kami terima dan ini akan membantu untuk menjempurnakan Api Kartini itu sendiri. Usul sdr. djuga kami perhatikan.

Sdr. Sungkono
Djakarta

Kami telah menerima sadjak: „Rumah atap daun aren." Kami utjapkan banjak terimakasih. Kini sadjak tsb. sedang dipertimbangkan oleh redaksi.

Sdr. S. Kalsum
Mataram

Sadjak sdr. jang berdjudul: „Hanja kehilangan belenggu" telah tiba dimedja redaksi dan kami utjapkan terimakasih. Sadjak sdr. kini sedang dalam pertimbangan. Ruangan sadjak kini ternjata mendapat perhatian dari para pembatja sehingga mendorong para peminat untuk membuat sadjaknja. Ini adalah menggembirakan dan dgn. hasrat jang besar sadjak saudara lambat laun akan mendekati harapan. Kami harap sdr. djangan berhenti ditengah djalan.

Usul sdr. untuk mendapat tuntunan kami perhatikan. Sedangkan lain2nja telah kami tjatat.

*

Dua Tanaman Liar

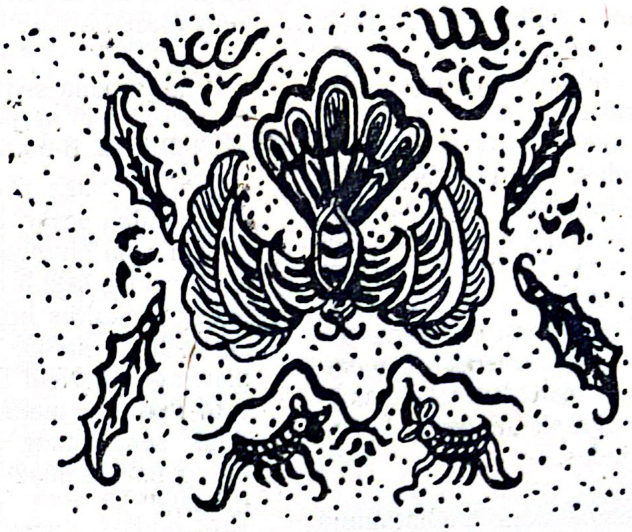

Oleh :

S. *Ruk Kertapati*

Maka datanglah Armini ditempat itu sebagai pindahan baru. Dengan penuh rendah-hati, ia tersenjum hormat kepada tetangga2 disekitar rumahnja jang baru itu ,karena ia sedar, bahwa dialah satu2nja wanita termuda jang turut menderet wanita2 setengah tua itu jang sesungguhnja mereka tidak pantas lagi untuk mendjadi teman atau pasangannja.

Ia perhatikan mereka satu demi satu dengan perasaan tahu-diri, bahwa mungkin dialah satu2nja wanita rumah-tangga jang belum pintar menempati rumah-tangga atau : dialah mungkin jang paling bodoh diantero njonja2 rumah-tangga jang sekian djumlahnja melingkungi rumah barunja.

Maka setelah ia rampung mengurus barang2 pindahannja jang serba sederhana itu dan mentjotjokkan dirinja, pelan2 kenallah ia dengan semua tetangga disebelah-menjebelah rumah barunja.

Seorang tetangga dibelakangnja, tidak begitu menarik perhatiannja.

Ia kelihatan lebih tua daripada suaminja jang tampaknja si suami itu lebih gagah, tampan dan amat berkuasa. Djika Armini sekali2 sibuk dibelakang mengatur kebunnja, maka terdengarlah bentak dan tegur si suami dengan tiada perlawanan sedikitpun dari si isteri. Perintah keluar bertubi2, dari mulai tjelana-dalam, handuk, sikat gigi jang harus sudah tersedia dikamar mandi, hingga sambal ketjap jang diharuskan pakai irisan bawang mentah untuk sarapan pagi, sampai2 kesepatu dan kaus kaki berikut tas dengan segala tetek-bengek kantor jang dimestikan siap sebelum berangkat kerdja. Dan djika sekali2 Armini berdiri diberanda rumahnja sewaktu djam kantor bubar, lalu terdengar suara djip jang mengantar si suami itu pulang, maka tampaklah olehnja, si wanita jang dibelakang itu lari2 ke udjung djalan mendjemput suaminja sambil tak lupa membawakan tas dan kertas2, ia berdjalan mengiringkan si suami dari belakang dengan tawakkal ! Kemudian ramailah terdengar soal makanan dimedja makan, dari mulai sambal terasi jang diharuskan pakai djeruk petjel sampai2 kegoreng kripik tempe jang tidak boleh terlalu kering dan djuga tidak boleh setengah matang !

Djika Armini mengintip tjara hidupnja sehari2, si wanita jang dibelakang ini sungguh mendjemukan. Pandangan dan persoalan jang dihadapinja hanja jang itu2 djuga. Tak pernah ada soal baru jang menjelingi hidupnja. Seperti bulat2 disodorkannja seluruh hidup dan tenaganja kepada si suami seorang jang dipandangnja amat keramat itu. Amboi, djika umpamanja sadja ia punja bakat jang lain daripada kewadjiban rumah tangga dan suaminja, kemanakah si bakat itu harus dibawa dan dikembangkan ? Armini kadang2 mengeluh kasihan. Haruskah si isteri itu menghabiskan umur dan seluruh enersinja dengan tjara jang demikian djahanamnja ?

Kadang2 ia melihat si suami pergi malam2 dan nonton sendirian, sedang si isteri duduklah dirumah mendjaga kuntji dan pintu dengan tawakkal !

Armini tak mengerti. Masih adakah satu tjara

hidup jang begitu menjimpangnja dari sembojan2 jang mereka bikin sendiri? Armini tahu, bahwa golongan mereka, punja sembojan jang muluk2 tentang kemadjuan wanita dan kebebasan. Tapi sembojan itu hanja dibuatnja untuk djual tampang dan kegagahan diluar dirinja, sedang didalam hidupnja mereka sendiri terdapat satu pandangan, bahwa tjara kebiasaan jang kuno itu tak mungkin berubah-ubah, se-akan2 sudah tenggelam dalam peribahasa: barangsiapa tiada mementingkan kepentingan sendiri, Tuhan jang adjaib itu akan memusnahkannja. Bulu gagak itu dimana-mana hitam warnanja. Begitulah filsafat mereka jang menguatkan bahwa didjaman apapun terlahir, wanita itu adalah seorang budak, sedang si budak itu sendiri sudah demikian tawakkalnja mendjalani hidup dengan segala nasibnja. Tapi anehnja, filsafat jang sedjelek ini mereka tutupi dengan sembojan jang muluk2, pemutaran kalimat2 jang chidmat tinggi2 tentang kebebasan dan persamaan, tapi dalam hidupnja sendiri, mereka menjembunjikan ketidak-bebasan dan ketidak-samaan wanita jang merupakan djarak antara si budak terhisap dan si laki2 penindas.

Kemudian Armini mengalihkan perhatiannja ketetangga disamping kiri rumah barunja. Amboi, jang ini lain lagi tjara membawakan hidupnja masing2.

Mereka merupakan satu keluarga besar, sepasang suami-isteri dengan 6 orang anak2nja jang dimulai dari seorang gadis remadja 17 tahunan hingga seorang anak jang terketjil lima tahunan.

Si isteri begitu gagah, tjantik, awet muda dan pintar luar biasa tampaknja, sedang si suami kelihatan sangat tahu-diri dan teramat rendah-hati.

Armini kenal baik dengan mereka. Si isteri tjerita, bahwa mereka lahir dan diturunkan dari keluarga bangsawan asli. Lalu disebutnja beberapa orang bupati dan pedjabat2 tinggi jang Armini sama-sekali tidak kenal. Dan ketika disebutnja, bahwa sebagian bekas2 menteri dikabinet jang lalu adalah masih keluarganja, Armini tersenjum hormat, karena ia merasa, bahwa dirinja lebih djauh duduk dibawah deradjat tetangganja.

Sekali2, diwaktu jang lowong, orang ini datang dirumah Armini dengan membawa matjam2 perhiasan jang mahal2. Dipamerkannja dan disombongkannja, bahwa dengan djalan demikian, ia membantu suaminja mentjari uang. „Gadji suamiku hanja tjukup untuk beli bedak sadja" — katanja. „Sebaliknja, penghasilanku dari usaha ini, sepuluh kali lipat lebih banjak dari gadji suamiku" —tambahnja.

Lalu dipamerkannja pula segala perhiasan jang telah ia miliki. Diterangkannja, bahwa berlian2 matjam ini harganja sekian ratus ribu, dan mutiara2 asli begini harganja sekian puluh ribu kontan.

Armini jang seumur hidupnja belum pernah beli berlian dan mutiara, ia merasa djauh terasing dari orang ini. Ia merasa, bahwa dunia mereka telah begitu berlainan dan kenal satu sama lain hanja disebabkan karena kebetulan sadja mereka sama2 berbentuk manusia, tapi tugas dan keharusan mereka amatlah bertentangan.

Segi lain jang mengherankan Armini, ialah bahwa orang ini tak pernah mentjeritakan anak2nja. Armini tahu, bahwa untuk seorang ibu jang baik, anak2 adalah satu kebanggaan jang pertama2 biasa ditondjolkan, sedang suami dan perhiasan baiklah diberi tempat nomor kemudian.

Hingga pada suatu waktu, dengan sopan, bertanjalah Armini penasaran: „Dan anak2 njonja? Sudah dimana sekolah mereka?"

Tampak muka si njonja ini agak kaku: „O, jg gadis sudah besar. Ia sudah tak sekolah lagi. Tapi saja rada bingung sekarang, karena dua orang doktorandus sekali datang dan satu orang lag. lulusan fakultas hukum dikantornja, telah mendesak-desak sadja, ja, begitulah setengah melamar, agar si Neni lekas2 diberikan kepada salah satu diantara mereka. Kadang2 saja tak dapat tidur semalaman, karena ke-tiga2nja mereka orang baik, sama2 bertitel, sukar dipilih-pilih nja....."

O, untuk kesekian kalinja pula Armini tersenjum hormat, mengagumi nasib baiknja si njonja ini, dan jang dikagumipun amanlah rupanja terhadap pertanjaan2 Armini tentang anak2nja.

Tapi dengan obrolannja jang setiap hari mendjadi2 ini, lama2 Armini mendjadi djemu. Sert: belakangan ini Armini tahu, bahwa pendidikan anak2 tetangganja ini sangat djelek. Si ibu tak begitu tahu, bagaimana keadaan anak2nja jang setengah lusin itu, karena setiap harinja ia tak pernah ada dirumah dengan tenang untuk mengontrol anak2nja. Sering2 terlihat oleh Armini, bahwa pagi2 sekali, sebelum anak2nja mandi dan sarapan, ia sudah dandan dengan make-up jang sempurna, lalu datanglah djip atau kendaraan lainnja jang mendjemput, kemudian pergilah. „Barangkali memburu atau mendatangi orang2 jang mau pesan perhiasan" — pikir Armini dengan baik hatinja.

Anaknja jan gadis sudah bekerdja disalah satu kantor. Tapi kemudian Armini tahu, bahwa dari sekolah menengahpun anak ini tak sampai mendapat idjazah. Tunangannja, bukanlah seorang doktorandus atau seorang lulusan fakultas hukum, melainkan temannja sekantor dibagian urusan pegawai. Dan si pemuda ini, hampir siang malam ada ditempat si gadis, kadang2 menginap untuk beberapa malam. Pemuda ini tentu berbuat semau kehendaknja, karena ia tahu, bahwa ibu dari gadisnja tak pernah ada dirumah dan tak sempat memperhatikan soal anak2nja, sedang si ajah terlalu sibuk dengan kerdja lembur dikantornja untuk mengedjar penghasilan jang tjukup tidak dihina oleh si isteri. Dan si ajah

ini, memang terlalu lemah dan rendah-hati, hingga kadang2 hilang harga dirinja.

Anaknja jang kedua, masih pemuda tanggung. Ketika Armini tanjakan, tahulah ia, bahwa anak ini sudah tiga tahun duduk dikelas satu sekolah menengah partikelir. Anak ini pasti terganggu sekolahnja dan kemadjuannja, karena si ibu selalu me-njuruh2nja dimana ia perlu. Kadang2 terlihat oleh Armini, anak ini pergi naik sepeda dipanas terik dengan sebuah buntelan atau bungkusan besar berisi matjam2 dagangan dibontjengannja. Kain2 pandjang, sandal selendang sutera atau kerupuk, abon dan dendeng sapi. Atau djika kebetulan ia ada dirumah, ia selalu sibuk diganggu adik2nja jang merasa kehilangan tjinta ibu dan rawatan dari kakaknja jang sudah mendjadi gadis. Bagaimana ia akan dapat beladjar memikirkan sekolahnja ? Dan punjakah si anak ini sebuah hari depan jang bakal menampung seluruh hidup dan tjita2nja ?

Belum lagi Armini mengingat anak2nja jang masih tanggung ketjil2, jang kakinja penuh dihinggapi korang2 atau penjakit kulit lainnja. Mereka hanja mendapat rawatan dari seorang budjangnja jang amat kurus. Hampir setiap mau berangkat pagi2, dengan solekannja jang rapih menarik, si ibu berteriak kepada budjangnja jang kurus itu : „Jem, djagalah anak2 hati2, ja ? Djangan dibiarkan panas2an....."

Tapi ia tidak melihat dengan teliti, bahwa setiap ia berteriak demikian, setiap itu pula, anaknja jg terketjil sedang asik main2 air selokan dengan kedua kakinja jang penuh penjakit kulit itu.

Maka kasihanlah Armini sekarang kepada keluarga besar keturunan bangsawan tinggi itu.

Pada suatu hari, keluarlah berita besar dari mulut si njonja itu : „Minggu depan, saja akan berangkat ke Singgapur mengurus dagangan....

Amboi ! Se-akan2 kegagahannja jang luar biasa itu telah memuntjak. Sehari-harian ia sudah tak pernah tampak lagi dirumahnja. Ber-matjam2 kendaraan ber-ganti2 berhenti setiap waktu didepan rumahnja, dengan bermatjam-ragam pengemudinja keluar masuk : tentara, sipil, orang2 Tionghoa dan wanita2 jang tipenja serupa dengan tipenja dia sendiri. Tjantik2, awet muda, pintar bersolek dan manis2 mulutnja djika bitjara !

Sehari sebelum ia berangkat ke Singgapur, ketika baru sadja Armini pulang dari latihan menggambar, maka terdengarlah si njonja itu berteriak memanggil : „Djeng Min ! Besok saja djadi berangkat ke Singgapur ! Singgahlah sebentar....

Terpaksa Armini membelok kerumahnja dengan tersenjum hormat. He, didalam ruangan tamu tampaklah kira2 lima-enam orang tamu laki2 jang bermatjam ragam tjoraknja sedang berkumpul. Armini mengangguk sedikit kepada mereka dengan kaku. Matanja segera mentjari suami si njonja itu, tapi segera jang punja rumah mendahului berkata : „Mas belum pulang, barangkali terus melembur dikantornja....."

O, untuk kesekian kalinja Armini merasa kurang paham akan kehidupan si njonja tetangganja ini. Suaminja melembur dengan tenaga lebih dari 8 djam bekerdja dikantor, sedang si isteri rame2 berkumpul dirumah makan2 dan minum2 dengan diselingi lelutjon2 dari buaja2 jang memuakkan ! Dan dimanakah anaknja jang enam orang itu ? Si gadis mungkin sedang di-bawa2 oleh pemuda tunangannja entah dimana, si pemuda tanggung jang nomor dua. barangkali masih berkeliling dengan sepeda tuanja dipanas terik membawa surat2 penagihan perintah ibunja, sedang anak2nja jang empat orang lagi, siapa tahu diantaranja ada jang sedang beladjar mentjuri buah mangga tetangganja atau main2 selokan dibelakang rumah.

Armini merasa asing kini duduk di-tengah2 lingkungan mereka. Terasa sekali, bahwa dunia tetangganja jang satu ini semakin rumit untuk dimengerti dan semakin djauh untuk dipegang diperiksa.

Lalu dengan bingung bertanjalah ia : „Njonja sendirian sadja ke Singgapur ?"

Maka terdengarlah tamu2 itu tertawa dengan riuhnja : „Njonja sendirian, tapi pengawalnja lumajan djuga banjaknja...."

Armini semakin bingung. Dan ketika ia hendak mentjari lagi apa jang harus ia omongkan, maka datanglah pula seorang laki2 lain setengah ubanan, berbadan tinggi besar. Begitu duduk, segera si njonja rumah bertanja : „Mas, mau apa ? Sirop djeruk, teh biasa atau kopi ?"

Dengan sombong si laki2 jang baru datang ini mendjawab : „Aku mau kau....."

Amboi, di-tengah2 keriuhan tertawa antara si njonja rumah dan tamu2 lelaki jang bertjorakkan buaja itu, maka dengan sopan-santunnja permisilah Armini pulang !

Tahulah ia sekarang, apa jang dikerdjakan tetangganja itu dan apa sebabnja ia menghina suaminja dengan utjapan bahwa: gadji suaminja hanjalah tjukup untuk beli bedak sadja. Alasan ini lalu dipakainja sendjata untuk pura-pura djual-beli perhiasan. Dan akibatnja, suami dan anak2nja kehilangan harga diri serta tjinta dan rawatan seorang ibu sedjati !

Dua minggu berikutnja, Armini tak melihat apa2 dirumah samping tetangganja itu. Ajah dan keenam anak2nja kelihatan tenang, karena mereka sudah demikian terbiasa, berpisah dengan isteri dan ibu mereka.

Tapi minggu jang berikutnja lagi, sesudah tiga minggu si njonja itu berangkat, maka datanglah si suami kerumah Armini pindjam telepon : „Saja mau menanjakan, djam berapa datangnja kapal

terbang di Kemajoran. Mbakjunja hari ini kembali..... "

„O, mau didjemput ke Kemajoran, mas ?" — tanja Armini.

„Ja, pesannja ia minta didjemput" —

„Djam berapa datangnja ?'" —

„Katanja sebentar lagi" —

„Lalu ? Didjemput dengan apa ?" — tanja Armini heran.

„Ah, biarlah dengan betja sadja....." —

Demikianlah, Armini melihat si suami itu sepi naik betja sendirian.

Akan tetapi, setengah djam kemudian, terdengarlah suara sedan berhenti dirumah sebelah. Riuh suara berbitjara dan tawa dari beberapa orang laki2 terdengar oleh Armini. Maka tampaklah si njonja sebelah turun dari mobil diikuti dan dipegangi oleh beberapa laki2 jang pernah didjumpai Armini tempo hari sebelum berangkat. Ramai terdengar sebentar dan minum2, lalu bubarlah mereka, sedang si njonja rumah ditinggal sibuk mengatur barang2nja jang baru ia bawa dari perdjalanan.

Dan.... setengah djam kemudian, sewaktu Armini bersiap hendak menggambar diruang kerdjanja dikamar depan, maka berhentilah sebuah betja dibarengi dengan turunnja sepasang kaki jang sangat lelah dari dalamnja.

Amboi, suami jang malang !

Maka untuk kesekian kalinja Armini djatuh kasihan kepada keluarga besar turunan bangsawan tinggi disamping rumahnja itu. Ia telah menemui dua matjam tanaman liar jang dikitari oleh rerumputan hutan dimana batu2 kerikil dan segala hama djahanam turut membongkari tanah hitam jang sudah hantjur tenaganja untuk menegakkan segala matjam tanaman !

PENGUMUMAN

Untuk memudahkan djalannja administrasi, kami harap supaja para langganan mengirimkan uang langganannja langsung kepada alamat administrasi Api Kartini :

Kramat V/7, Djakarta
Kotakpos 2522

★

Sudakah saudara berlangganan API KARTINI ?

★

Sudahkah saudara memenuhi uang langganan ?

★

Para pembatja jang ingin menanjakan tentang masalah pendidikan, chususnja pendidikan anak2, apa jang dialami se-hari2, kesukaran2nja bisa menjampaikan masalahnja kepada Redaksi. Selandjutnja pertanjaan2 jang masuk akan didjawab dalam nomer2 berikutnja.

★

Para pembatja diharap menjampaikan kritik2nja untuk menjempurnakan API KARTINI.

★

Bagaimana pendapat sudara tentang isi API KARTINI ?

★

ADJAKAN KEPADA SEGENAP WANITA INDONESIA UNTUK MEMPERINGATI SETENGAH ABAD HARI WANITA INTERNASIONAL

Pada tgl. 8 Maret 1960 jad. genaplah 50 tahun Hari Wanita Internasional. Setengah abad jl. jaitu pada tgl. 8 Maret 1910 di Kopenhagen berlangsung kongres wanita internasional dihadliri oleh kaum wanita dari 17 negeri jang membitjarakan tentang perdjuangan hak2 wanita, perlindungan ibu, anak dan perdamaian. Sesudah itu 8 Maret telah diputuskan sebagai Hari Wanita Internasional. Pada tahun 1911 Hari Wanita Internasional dirajakan di 5 negeri jaitu : di Djerman, Austria, Denmark, Swis dan Amerika Serikat.

Bagi kaum wanita di tiap2 negeri Hari Wanita Internasional adalah hari besar, hari jang mempersatukan kaum wanita sedunia untuk memperbaiki nasibnja, untuk persamaan haknja dan untuk perdamaian.

Di Indonesia sendiri Hari Wanita Internasional baru bisa dirajakan sesudah Proklamasi 17 Agustus 1945, jaitu pada 8 Maret 1946.

Ibu Kartini telah merintis djalan kearah emansipasi wanita Indonesia. Tjita2 Kartini adalah sesuai benar dengan apa jang telah dirumuskan dalam Kongres Wanita Kopenhagen tahun 1910. Tjita2 emansipasi tsb. kini telah menggema diseluruh dunia mendjiwai dan membangkitkan ber-djuta2 wanita untuk merealisasi hak2nja.

Kemadjuan2 jang kini telah ditjapai kaum wanita dalam berbagai lapangan adalah berkat perdjuangan kemerdekaan Rakjat dinegerinja. Tanpa kemenangan Rakjat tidak mungkin wanita bisa menikmati emansipasi jang penuh. Karenanja turut sertanja wanita dalam perdjuangan untuk kemerdekaan tanahairnja berarti pula untuk kebebasan dirinja.

Dan selandjutnja dalam memperdjuangkan persamaan hak dan perdamaian kaum wanita sangat berkepentingan untuk kerdjasama dan saling membantu baik setjara nasional maupun internasional. Dari itu wanita Indonesia selajaknja menjambut dan merajakan Hari Wanita Internasional jang bersedjarah itu.

Kini di Djakarta telah terbentuk Panitia Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional jang akan menjelenggarakan Pekan Peringatan jang luas.

Panitia Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional mengadjak kepada segenap wanita Indonesia dari berbagai golongan baik jang tergabung dalam organisasi maupun jang tidak, untuk mengambil bagian dalam peringatan besar serta mensukseskan perajaan tsb. dengan se meriah2nja.

Djakarta, 10 Oktober 1959.

Panitia Peringatan Setengah Abad
Hari Wanita Internasional
Djakarta.

POLIKLINIK MELATI

Diselenggarakan

Jajasan Melati

Tiap hari dibuka dari djam 17.00 — 18.00

ketjuali hari Saptu, Minggu dan

Hari2 Besar lainnja

di Matraman Raya 51

Djakarta Raya

Dibawah asuhan Dr. Aditopo

Berlangganlah

„WANITA SEDUNIA"

Madjalah bulanan diterbitkan dalam bahasa: Arab, Inggeris, Perantjis, Djerman, Rusia dan Spanjol oleh Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Berlin.
Saudara bisa mentjatatkan diri sebagai langganan pada N.V. RAKJAT, Pintu Besar 93 Djakarta.

Langganan setahun

Argentina	**60 peso**	**Irak**	**300 fel**
Australia	**12 shilling**	**Italia**	**1200 lira**
Belgia	**72 frank**	**Djepang**	**480 yen**
Bolivia	**2 dolar A.S.**	**Jordania**	**300 fel**
Brasilja	**100 cruceiro**	**Libanon**	**3 pound**
Kanada	**1 dolar**	**Luxemburg**	**72 frank**
Chili	**1000 peso**	**Mexico**	**2 dolar AS**
Kuba	**2 peso**	**Portugal**	**50 escudo**
Tjekoslowakia	**24 kroon**	**Mesir**	**30 piaster**
Perantjis	**700 frank**	**Siria**	**3 pound**
Rep. Dem. Djerman	**12 mark**	**Sudan**	**30 piaster**
Rep. Fed. Djerman	**12 mark**	**Swedia**	**8 kroon**
Inggeris	**10 shilling**	**Urugay**	**6 peso**
Nederland	**4.50 florin**	**A.S.**	**2 dolar**
India	**3.50 rupee**	**URSS**	**24 rubel**
Indonesia	**24 rupiah**	**Venezuela**	**10 bolivar**

Izin Peperda Djakarta Raya 8 April 1959 No. SI/277/PPDSIDR/X-1959